

**PERANAN PENGENDALIAN INTERN DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS
SISTEM PEMBERIAN PEMBIAYAAN PADA BMT DUTA JAYA UNIT 2
TULANG BAWANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Dalam Ilmu Ekonomi (S.E)**

Oleh

LENY METRICS

NPM. 1351020178

Jurusan : Perbankan Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1439 H/ 2017 M

**PERANAN PENGENDALIAN INTERN DALAM MENUNJANG
EFEKTIVITAS SISTEM PEMBERIAN PEMBIAYAAN PADA BMT DUTA
JAYA UNIT 2 TULANG BAWANG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Dalam Ilmu Ekonomi (S.E)

Oleh:

Leny Metrics

NPM. 1351020178

Program Studi: Perbankan Syariah

Pembimbing I: Ahmad Habibi, S. E., M.E.

Pembimbing II: Suhendar, M.S.,Ak,Akt.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1439 H/ 2017 M

ABSTRAK
PERANAN PENGENDALIAN INTERN DALAM MENUNJANG
EFEKTIVITAS SISTEM PEMBERIAN PEMBIAYAAN PADA BMT DUTA
JAYA UNIT 2 TULANG BAWANG

Oleh:

Leny Metrics

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang dalam kegiatan pembiayaan agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur, maka perlu diterapkan sistem pengendalian intern berdasarkan SOP (Standard Operating Procedure). Pengendalian intern merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen dalam guna meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengurangi dampak kerugian, penyimpangan, termasuk kecurangan, dan pelanggaran dengan aspek kehati-hatian, meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi biaya.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah pengendalian intern telah diterapkan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang, bagaimanakah peranan pengendalian intern dalam menunjang efektivitas pemberian pembiayaan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang, bagaimanakah pengendalian intern pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang dalam pandangan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian intern dalam menunjang efektivitas sistem pemberian pembiayaan dan penerapan pengendalian intern pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang dalam pandangan Islam.

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data yang bersifat deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, sehingga sampling yang menjadi objek penelitian ini adalah 4 orang karyawan dan nasabah yang terkait.

Hasil penelitian peranan pengendalian intern dalam menunjang efektivitas sistem pemberian pembiayaan bahwa BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang telah menerapkan pengendalian intern, yaitu peraturan dalam pemisahan tugas dan tanggung jawab atau wewenang yang baik dengan membentuk struktur organisasi baik itu dalam pelaporan keuangan ataupun peraturan kegiatan operasional lainnya, peraturan dalam etika dan kejujuran yang harus dimiliki oleh setiap karyawan, peraturan kepatuhan kedisiplinan, dan peraturan dalam proses pemberian pembiayaan pada calon nasabah yang diatur berdasarkan SOP (Standard Operating Procedure) yang ditetapkan. Meski adanya kekurangan pengendalian intern dalam BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang, kekurangan dalam keterbatasan sumber daya manusia dalam operasional, pengawasan pusat yang tidak teratur, dan sistem pembuatan laporan keuangan yang minim, peranan pengendalian intern dalam menunjang sistem pemberian pembiayaan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang, mendorong efektivitas sistem operasional pembiayaan, mendorong tanggung jawab terhadap laporan keuangan, mendorong kegiatan yang berlangsung sesuai dengan peraturan yang berlaku, pengendalian Intern pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang telah sesuai dengan pandangan Islam yaitu pengendalian yang dilakukan dari diri sendiri dan pengendalian dari luar diri sendiri.



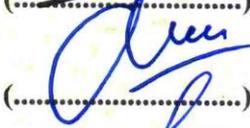
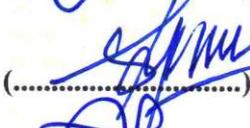
**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl.Let.Kol. H.Endrosuratmin Sukarame Bandar Lampung (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PERANAN PENGENDALIAN INTERN DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS SISTEM PEMBERIAN PEMBIAYAAN PADA BMT DUTA JAYA UNIT 2 TULANG BAWANG**, disusun oleh : **Leny Metrics**, NPM : **1351020178**, Program Studi: **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: **Rabu, 20 Desember 2017**

TIM MUNAQASAH

Ketua Sidang	: H. Supaijo, M.H.	()
Sekretaris	: Agus Kurniawan, S.E., M.Ak.	()
Penguji I	: Syamsul Hilal, M.Ag.	()
Penguji II	: Ahmad Habibi, S.E., M.E.	()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Moh. Bahrudin, M.A.
NIP 195808241989031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl.Let.Kol. H.Endrosuratmin Sukarame Bandar Lampung (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Peranan Pengendalian Intern Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Pembiayaan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang**

Nama : **Leny Metrics**

NPM : **1351020178**

Jurusan/Fakultas : **Perbankan Syariah/ Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Ahmad Habibi, S.E., M.E.
NIP 197905142003121003

Pembimbing II,

Suhendar, S.E., M.S., Ak., Akt.
NIP 196511201992032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Ahmad Habibi, SE., M.E.
SNIP 197905142003121003

MOTTO

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ
رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا
ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

Artinya: Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu (QS. Mujadalah (58): 7).¹



¹ Departemen Agama RI, QS. Mujadilah 58: 7 (Bandung : Diponegoro, 2014), h. 543.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua ku bapak Imam Buchori dan Ibu Siti Aminatun. Yang aku hormati dan ku banggakan. Selalu menguatkan ku sepenuh jiwa raga, merawatku, memberi motivasi dengan nasihat-nasihat yang luar biasa, dan mendo'akan ku agar selalu ada dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kakak Perempuan ku Lupyta Istiqomah yang telah memberi masukan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater ku tercinta tempat ku menimba ilmu-ilmu yang Rabbani, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya, maju dan berkualitas.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugrahi nama Leny Metrics. Dilahirkan di Desa Negara Tulang Bawang, Kec. Bunga Mayang, Kab. Lampung Utara. Pada tanggal 23 Desember 1993. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Imam Buchori dan Ibu Siti Aminatun.

1. TK YP PG. Bunga Mayang Lampung Utara menyelesaikan studi pada tahun 2000.
2. SD YP PG Bunga Mayang Lampung Utara menyelesaikan studi pada tahun 2006.
3. SMP YP PG. Bunga Mayang Lampung Utara menyelesaikan studi pada tahun 2009.
4. SMA Lentera Harapan Banjar Agung Tulang Bawang menyelesaikan studi pada tahun 2012.
5. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan tinggi, pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Selama menjadi mahasiswi UIN pernah mengikuti organisasi kampus, RISEF sebagai pengurus dan anggota.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “**Peranan Pengendalian Intern dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Pembiayaan Pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang**” dapat diselesaikan. Sholawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan para pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada :

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ahmad Habibi. S.E., M.E. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Ahmad Habibi, S.E., M.E. dan Suhendar, S.E., M.S. Ak., Akt. selaku pembimbing yang telah mengarahkan penulis hingga skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
4. Dr. Ruslan Abdul Ghofur Noor, M.S.I., selaku Wakil Dekan 1 dan dosen Metodologi Penelitian Ekonomi yang telah memberikan banyak pengetahuan dan motivasi dalam arahnya dalam membuat suatu studi penelitian yang baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
6. Pemimpin dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Syariah dan Institut yang telah memberikan informasi, data, refrensi, dan lain-lain.
7. Sahabat sekamar kosan dari semester tiga Diah Woro Astuti yang selalu sabar menghadapi saya, memberi motivasi dan pelajaran hidup. Teman sekamar Ratna Agustina yang telah banyak membantu dalam bertukar pikiran. Resti Maylani yang telah memberi semangat.
8. Sahabat seperjuangan khususnya kelas A yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan UTS dan UAS hingga proses skripsi. Terkhusus sahabat seperjuangan kalian luar biasa Julia Sri Ningsih, Ristra Pramudita, Warandita Reskhi Lania, dan Munawwaroh yang saling support dan tempat tukar pikiran bagi penulis untuk dapat bersemangat dalam kegiatan perkuliahan

khususnya dalam penulisan skripsi ini. Teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2013 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung. Semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat dengan pancaran nilai-nilai rabbani dan ilmu yang kita raih bersama-sama bermanfaat dan berkah dunia akhirat.

9. Keluarga besar RISEF terimakasih telah memberi kesempatan penulis untuk mengenal organisasi, mendapatkan ilmu yang bermanfaat, dan terkhusus pengurus angkatan 2013 terimakasih telah menjadi saudara dan telah membantu saya dalam memberikan masukan dan arahan pada skripsi ini.
10. Terimakasih bagi teman-teman Ekonomi Islam angkatan 2013 yang setia membantu saya, selalu memberi semangat dan arahan skripsi sampai akhir.
11. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang khazanah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, Desember 2017

Penulis

Leny Metrics
NPM. 1351020178

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang.....	4
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Metode Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengendalian Intern	19
1. Pengertian Pengendalian Intern	19
2. Tujuan Pengendalian Intern	21
3. Komponen Pengendalian Intern.....	23

4. Pengendalian Intern Dalam Pandangan Islam	28
B. Efektivitas Pembiayaan.....	34
1. Efektivitas	34
2. Pembiayaan.....	35
C. BMT Secara Umum	44
1. Pengertian BMT.....	44
2. Sejarah BMT di Indonesia	45
3. Dasar Hukum BMT	51
4. Sistem Operasional BMT.....	55
D. Penelitian Terdahulu	58

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang.....	63
1. Sejarah Singkat	63
2. Lokasi.....	64
3. Visi, Misi, dan Motto.....	64
4. Usaha yang Dijalankan	65
5. Produk-Produk BMT	65
6. Struktur Organisasi	67
B. Pengendalian Intern pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang	70
C. Sistem Pemberian Pembiayaan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang	83

BAB IV ANALISIS DATA

A. Penerapan pengendalian Intern pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang	86
B. Peranan Pengendalian Intern dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Pembiayaan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang	103
C. Pengendalian Intern pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang dalam pandangan Islam	113

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	118
B. Saran	119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Pembiayaan Musyarakah	67
2. Struktur Organisasi	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran utama permasalahan pada suatu penelitian karya ilmiah, skripsi ini berjudul **“Peranan Pengendalian Intern Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Pembiayaan Pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang.”**

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud.

1. Peranan

Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa.²

2. Pengendalian Intern

Pengendalian Intern adalah suatu sistem yang meliputi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi

²*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.1173

bersama untuk menjaga seluruh kekayaan organisasi dari berbagai arah.³

3. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai.⁴

4. Sistem

Sistem adalah suatu kesatuan komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi.⁵

5. Pembiayaan

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.⁶

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat penulis tegaskan bahwa yang dimaksud dalam judul ini adalah bagaimana peranan pengendalian internal pada karyawan dalam menunjang efektivitas sistem pemberian pembiayaan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang.

³ Mardi, *Sistem Informasi Akuntansi* (Cet. 2), (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h.59.

⁴ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja* (Bandung: Mandar Maju, 2009), h. 59.

⁵ *Op.Cit*, h.3.

⁶ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h.17.

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

Pengendalian Intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objek tertentu. Pengendalian Intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Dengan adanya pengendalian Intern dapat memastikan pembayaran terhadap pihak ketiga dilakukan suatu layanan yang benar-benar dilakukan dan mencegah kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya perusahaan.⁷ Sehingga dapat meminimalisir pembiayaan tak terbayar dan adanya ketertarikan peneliti untuk mengetahui peranan pengendalian intern dalam menunjang efektivitas sistem pemberian pembiayaan.

2. Secara Subyektif

- a. Pokok bahasan skripsi ini sesuai berdasarkan jurusan penulis yakni Perbankan Syariah. Dimana bahasan tersebut merupakan suatu kajian keilmuan yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi dan Manajemen Risiko, yakni salah satu mata kuliah yang penulis ampuh.
- b. Penulis optimis dapat menyelesaikan skripsi ini karena tersedianya sumber dari litelatur yang tersedia diperpustakaan maupun sumber

⁷ *Ibid*, h.18.

lainnya seperti jurnal, artikel dan data yang diperlukan seperti narasumber yakni wawancara dari pihak BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang dan pihak terkait.

- c. Permasalahan ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dilingkungan fakultas, lembaga BMT, umum, dan masyarakat.

C. Latar Belakang Masalah

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia mengalami perkembangan usaha yang amat pesat. Perkembangan ini tidak hanya ditunjukkan dengan banyaknya jumlah perusahaan keuangan yang membuka unit-unit syariah, melainkan juga terjadi pada produk dan jasa operasional, segmentasi pasar, pelayanan dan lain-lain. Sebagai hasilnya sektor keuangan syariah pun menjadi semakin dinamis, kompetitif, dan kompleks. Oleh karena itu lembaga keuangan syariah perlu membekali diri dengan kemampuan manajemen dan sistem operasi yang mutlak untuk menyikapi perubahan ini.⁸

Salah satu lembaga keuangan syariah yang berkembang pesat adalah lembaga keuangan mikro syariah. Lembaga ini hadir untuk menjembatani kebutuhan masyarakat yang tidak tersentuh oleh lembaga keuangan bank. LKM (Lembaga Keuangan Mikro) hadir memenuhi jasa keuangan modal pembiayaan bagi pelaku usaha ekonomi mikro.⁹ Lembaga

⁸ Tariqullah Khan dan Habib Ahmed, *Manajemen Risiko Keuangan Syariah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 5.

⁹ Muhammad, *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, (Edisi pertama, Cetakan pertama), (Yogyakarta: UII Pers, 2009), h. 78.

Keuangan Mikro (LKM) yang dimaksud adalah Baitul Maal Wattamwil (BMT) dimana BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah.¹⁰ Aktivitas yang dilaksanakan BMT seperti usaha perbankan, yakni menghimpun dana dari anggota serta menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan kepada sektor ekonomi yang menguntungkan atau anggota yang memerlukan modal usaha.

Sehubungan dengan pemberian pembiayaan, BMT sebelum memberikan pembiayaan akan melakukan prosedur pemberian pembiayaan yang dimana ini akan menjadi cara penilaian dalam memutuskan pemberian pembiayaan pada calon anggota. Agar kegiatan pembiayaan ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan sistem prosedur yang diterapkan, penilaian dilakukan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) pembiayaan yang berlaku pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang. Unsur-unsur sistem pengendalian yang baik akan berpengaruh terhadap berjalannya sistem pemberian pembiayaan yang baik pula. Sistem pemberian pembiayaan ini akan didukung dari kinerja para karyawan yang melakukan prosedur pembiayaan. Dimana karyawan harus bersikap jujur dan profesional dalam bekerja. Sehingga perlunya kontrol yang dilakukan oleh BMT dalam menjaga kinerja para karyawan guna mengefektifkan sistem pemberian pembiayaan agar tidak adanya risiko tak terbayar dari kesalah menilai calon anggota koperasi.

¹⁰ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Ed. 1. Cet. 2, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 551.

Pengendalian intern merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen dalam organisasi secara berkesinambungan (*on going basis*), guna menjaga dan mengamankan harta kekayaan, menjamin tersedianya laporan lebih akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengurangi dampak keuangan/ kerugian, penyimpangan, termasuk kecurangan, dan pelanggaran aspek kehati-hatian, meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi biaya.¹¹ Pengendalian intern merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan, karena pengendalian intern kerap dijadikan sebagai *intern control* dalam suatu perusahaan.¹²

Dengan terselenggaranya sistem pengendalian intern yang memadai dalam sistem pembiayaan, berarti menunjukkan sikap kehati-hatian suatu perusahaan. Sistem pengendalian yang efektif dapat membantu pengurus perusahaan dalam menjaga aset, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan, ketentuan dan peraturan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek-aspek kehati-hatian. Diharapkan dalam pengendalian intern ini akan membawa pengaruh baik pada pembiayaan apabila pengendalian internnya telah dilaksanakan dengan baik.

¹¹ Bank Indonesia, *Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern Bagi Bank Umum* (Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 2003), h.2-3

¹² Pahala Nainggolan, *Akuntansi Keuangan Yayasan Dan Lembaga Nirlaba dan Sejarah* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012), h.293.

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang adalah BMT yang kegiatan usahannya menghimpun dana dari anggota investasi dan penyaluran dana untuk anggota pembiayaan. Dimana merupakan lembaga keuangan syariah berbadan hukum koperasi yang usahanya ditunjukkan untuk masyarakat menengah kebawah yaitu para pedagang pasar sekitar Unit 2 Tulang Bawang maupun pengusaha mikro yang membutuhkan pembiayaan guna modal usaha yang mudah dan dalam skala kecil.

BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang merupakan salah satu koperasi yang berdiri berdasarkan prinsip syariah. BMT tersebut menyediakan pembiayaan dalam bentuk akad musyarakah, yaitu bentuk kerjasama antara dua orang atau lebih untuk usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan risiko ditanggung sesuai dengan kesepakatan. Sehingga dalam hal ini masing-masing pihak baik dari BMT dan anggota memberikan dananya pada suatu usaha. Melalui pengembangan Baitul Mal Wattamwil (BMT), diharapkan terjalin kerja sama antara pengusaha besar sebagai investan dana dengan pengusaha kecil yang membutuhkan dana. Sehingga Baitul Mal Wattamwil (BMT) mampu menjadi lembaga keuangan syariah yang berdaya guna bagi kepentingan masyarakat banyak.¹³

¹³ www.Repository.usu.ac.id, diakses tanggal 24 September 2017

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui peranan pengendalian internal dalam menunjang efektivitas sistem pemberian pembiayaan, sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi “***PERANAN PENGENDALIAN INTERN DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS SISTEM PEMBERIAN PEMBIYAAAN PADA BMT DUTA JAYA UNIT 2 TULANG BAWANG.***”

D. Rumusan Masalah

Atas dasar permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengendalian intern pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang?
2. Bagaimanakah peranan pengendalian intern dalam menunjang efektivitas pemberian pembiayaan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang?
3. Bagaimanakah pengendalian intern pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang dalam pandangan Islam?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Agar dapat mengetahui pengendalian intern pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang.

2. Agar dapat mengetahui peranan pengendalian intern dalam menunjang efektivitas pemberian pembiayaan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang.
3. Agar dapat mengetahui pengendalian intern pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang dalam pandangan Islam.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai peranan pengendalian intern dalam menunjang efektivitas sistem pemberian pembiayaan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pemikiran dan pengetahuan bagi akademisi dalam hal peranan pengendalian intern dalam menunjang efektivitas sistem pemberian pembiayaan.

3. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang dalam menilai peranan pengendalian intern dalam menunjang efektivitas sistem pemberian pembiayaan dan dapat digunakan sebagai referensi serta menjadi bahan pertimbangan untuk lebih memperbaiki kinerja karyawan.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan ilmu tentang peranan pengendalian intern dalam menunjang efektivitas sistem pemberian pembiayaan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana penelitian ini dilakukan dalam lokasi Baitul Mal Wattamwil (BMT) Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada dilapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu dengan menganalisa peranan pengendalian intern dalam menunjang efektivitas sistem pemberian pembiayaan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari lapangan yang dikumpulkan menggunakan naskah wawancara dan catatan hasil penelitian dilapangan, sehingga tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas. Penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta

hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹⁴ Penelitian deskriptif yang peneliti maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan mekanisme dalam membahas dan meneliti bagaimanakah peranan pengendalian intern dalam menunjang efektivitas sistem pemberian pembiayaan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengklarifikasi dan mengeksplorasi mengenai suatu fenomena terjadi atau kenyataan dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang akan diteliti. Dimana yang dimaksud adalah menjelaskan peranan pengendalian intern dalam menunjang efektivitas sistem pemberian pembiayaan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang.

3. Sumber Data

Untuk menjawab persoalan yang dirumuskan dalam skripsi ini dibutuhkan data-data dalam melakukan penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian yakni:

1. Data primer yaitu data pokok yang diperoleh dari lapangan secara langsung. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari wawancara.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan antara lain dari pihak bank, dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.¹⁵ Dalam hal ini

¹⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), h.54.

¹⁵ Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.30.

dapat diperoleh dari literatur-literatur yang mempunyai relevansi dengan pembahasan skripsi ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data di lokasi penelitian, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.¹⁶ Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan terfokus terhadap subjek penelitian mengenai peranan pengendalian intern dalam menunjang efektivitas sistem pemberian pembiayaan.

b. Wawancara

Wawancara yaitu untuk memperoleh data yang memadai sebagai *Cross Ceks*, penelitian juga menggunakan teknik wawancara dengan subyek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili obyek penelitian. Wawancara dilakukan secara formal dan informal (terjadwal dan tidak terjadwal) ditempat resmi dan ditempat umum atau tidak resmi.¹⁷

¹⁶ Ibid, h. 58.

¹⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2008), h. 77.

Dalam wawancara selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan. Pihak yang satu berkedudukan sebagai peminta informasi dan pihak lainnya sebagai pemberi informasi. Dalam melakukan wawancara diperlukan pengetahuan, keterampilan, dan kecepatan berfikir serta kemampuan untuk menilai kesesuaian antara jawaban satu dengan jawaban lainnya. Wawancara yang dilakukan peneliti jangan sampai terputus atau mengandung kecurigaan terhadap responden.¹⁸ Dalam penelitian ini, pihak yang memberikan informasi adalah karyawan BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang dan anggota pembiayaan BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang yang terkait.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang peneliti gunakan untuk mendapat informasi yang berkaitan dengan data nasabah yang melakukan pembiayaan, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan data-data lain yang berhubungan dengan masalah peneliti. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah suatu cara di dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan melalui catatan tertulis sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih obyektif dan konkret.

¹⁸ Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), h. 62.

6. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas dan tidak terbatas. Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁹ Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel ditentukan dari pertimbangan-pertimbangan penelitian berkaitan dengan perlunya memperoleh informasi yang lengkap dan mencukupi, sesuai tujuan atau masalah yang diteliti.²⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan *purposive sampling*, yaitu sumber data dengan pertimbangan tertentu.²¹ Sehingga dalam penelitian ini sampling yang menjadi objek penelitian adalah karyawan BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang yang berjumlah 4 orang dan anggota pembiayaan yang terkait.

¹⁹ Pabundu Tika, *Op. Cit*, h. 33.

²⁰ Kaelan, M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisiplinier* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), h 76

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 218

7. Metode Analisis Data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²²

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.²³

Dalam menganalisis data yang penulis kumpulkan maka digunakan metode analisis data yang bertitik tolak dari hal-hal yang khusus kemudian ditarik secara kesimpulan secara umum. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian.

²² Kaelan, M.S, *Op.Cit*, h. 335.

²³ *Ibid*, h.336.

Analisis data adalah proses penyusunan data agar ditafsirkan.²⁴

Analisis data ini dilakukan dalam tiga cara, yaitu:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi dapat memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.²⁵ Reduksi data merupakan proses pembinaan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal fokus, penting dalam penelitian, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya. Proses ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian selama peneliti dilaksanakan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bila ditarik yang disesuaikan dengan data-data yang relevan atau data yang sesuai dengan tujuan pengambilan data di lapangan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

²⁴ *Ibid*, h. 103.

²⁵ Matthew B. Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), h. 11.

b. Display Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan dan bagan.²⁶ Data yang telah direduksi selanjutnya dipaparkan. Pemaparan dilakukan sesuai hasil analisa (pengamatan) yang telah dilakukan. Teknik ini merupakan langkah kedua setelah reduksi data guna memudahkan peneliti untuk memahami tentang permasalahan yang ada pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang.

Dengan teknik ini, diharapkan penulis memperoleh gambaran tentang peranan pengendalian inetrn dalam menunjang efektivitas sistem pemberian pembiayaan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang.

c. Kesimpulan dan Verivikasi

Verivikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.²⁷ Dalam tahapan ini, peneliti mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada dikelompokan yang telah berbentuk,

²⁶ *Ibid*, h.249.

²⁷ Mattew B. Miles dan Michaelm Hubermean, *Op.Cit*, h.15

kemudian melaporkan hasil secara lengkap.²⁸ Mengambil kesimpulan melalui reduksi data bahwa pengendalian intern berperan dalam menunjang efektivitas sitem pemberian pembiayaan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang.



²⁸ *Op.Cit*

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengendalian Intern

1. Pengertian Pengendalian Intern

Manajemen dalam menjalankan fungsinya membutuhkan sistem pengendalian guna mengamankan harta perusahaan, memberikan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan adalah benar-benar dapat dipercaya dan dapat mendorong efisiensi usaha serta dapat terus-menerus memantau bahwa kebijaksanaan yang telah ditetapkan memang dijalankan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pengendalian (*control*) adalah mekanisme yang diterapkan baik untuk melindungi perusahaan dari risiko atau untuk meminimalkan dampak risiko tersebut pada perusahaan jika risiko tersebut terjadi.²⁹

Menurut *Communitte Of Sponsoring Organization Of The Threadway Commission (COSO)* pengendalian internal merupakan rangkaian tindakan yang mencangkupkan keseluruhan proses dalam organisasi.³⁰

COSO (*Communitte Of Sponsoring Organization Of The Threadway Commission*) adalah sektor swasta yang dibentuk pada tahun 1985. Tujuan utamanya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang

²⁹ Raymond Mc Leod Jr, George P. Schell, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, , 2008), h.279.

³⁰ Wiratna Sujarweni, *Sistem Akuntansi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h.70.

menyebabkan penggelapan laporan keuangan dan untuk mengurangi kejadian tersebut.

COSO disponsori dan di danai oleh lima asosiasi dan lembaga akuntansi profesional yaitu:

- 1) *America Institute of Cerified Public Accountants (AICPA)*
- 2) *America Accounting Association (AAA)*
- 3) *Financial Executives Institute (FEI)*
- 4) *The Institute of Internal Auditors (IIA)*
- 5) *The Institute of Managament Accountans (IMA)*³¹

Pengendalian internal yaitu yang meliputi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh kekayaan organisasi dari berbagai arah.³²

Pengendalian internal adalah semua rencana organisasional, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efesiensi operasional dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan.³³

Menurut Peraturan Pemerintah sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan

³¹ *Ibid*

³² Mardi, *Op.Cit.*, h. 59.

³³ Antasia Diana dan Lilis Setiawati, *Sistem Informasi Akuntansi* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), h.82.

keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.³⁴

2. Tujuan Pengendalian Intern

- a) Pencatatan, pengolahan data dan penyajian informasi yang dapat dipercaya.

Pimpinan hendaklah memiliki informasi yang benar atau tepat dalam rangka melaksanakan kegiatannya. Mengingat bahwa berbagai jenis informasi dipergunakan untuk bahan mengambil keputusan sangat penting. Artinya karena itu suatu mekanisme atau sistem yang dapat mendukung penyajian informasi yang akurat sangat diperlukan oleh pimpinan perusahaan.

- b) Mengamankan aktiva perusahaan

Pengamanan atas berbagai harta benda, termasuk catatan pembukuan atau file atau database menjadi semakin penting dengan adanya komputer. Data atau informasi yang begitu banyaknya yang disimpan di dalam media komputer seperti *magnetic* tape, disket, USB, yang dapat rusak apabila tidak diperhatikan pengamanannya.

- c) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional

Pengawasan dalam suatu organisasi merupakan alat untuk mencegah penyimpangan tujuan atau rencana organisasi, mencegah

³⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2009 tentang sistem pengendalian intern pemerintah, Bab 1 Pasal 1 poin ke 1.

penghamburan usaha dan mengurangi setiap jenis penggunaan sumber-sumber yang ada secara tidak efisien.

- d) Mendorong pelaksanaan kebijaksanaan dan peraturan (hukum) yang ada.

Pimpinan menyusun tata cara dan ketentuan yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sistem pengendalian internal berarti memberikan jaminan yang layak bahwa kesemuanya itu telah dilaksanakan oleh karyawan perusahaan.³⁵

Namun dalam pelaksanaan sesuai dengan peraturan pemerintah, Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang dilakukan oleh pengawasan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi bertujuan untuk:

- a) Mengendalikan KSP dan USP Koperasi agar dalam menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku;
- b) Meningkatkan citra dan kestabilan KSP dan USP Koperasi sebagai lembaga keuangan yang mampu mengelola dana dari anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau calon anggota berdasarkan prinsip koperasi;
- c) Menjaga dan melindungi aset KSP dan USP Koperasi dari tindakan penyelewengan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

³⁵ Sanyoto Gondodiyoto, *Op.Cit*, h.146.

- d) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan KSP dan USP Koperasi terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.;
- e) Mendorong pengelolaan KSP dan USP Koperasi mencapai tujuannya secara efektif dan efisien yaitu meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggota.³⁶

3. Komponen Pengendalian Intern

Komponen pengendalian internal sangat dipengaruhi oleh kejadian atau antar masing-masing komponen dalam sistem pengendalian internal. Menurut *Communittee Of Sponsoring Organization Of The Threaadway Commission (COSO)* pengendalian intern terdiri dari komponen yaitu:

- 1) **Lingkungan Pengendalian** (*control environment*), suasana organisasi yang mempengaruhi kesadaran penguasaan (*control consciousness*) dari seluruh pegawainya.³⁷ Lingkungan pengendalian merupakan keseluruhan komitmen, etika nilai-nilai perusahaan, kepedulian, perilaku dan langkah-langkah seluruh individu didalam perusahaan. Lingkungan pengendalian ini merupakan dasar dari komponen lainnya dari sistem pengendalian intern karena menyangkut kedisiplinan dan struktur. Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan memiliki peran yang signifikan

³⁶ [www.depkop.go.id/ data-informasi/ produk hukum/](http://www.depkop.go.id/data-informasi/produk_hukum/) diakses 20 Januari 2018 pukul

³⁷ Wiratna Sujarweni, *Op.Cit.*, h. 70

dalam hal memberi contoh demi mewujudkan adanya lingkungan pengendalian perusahaan yang baik.

Indikator dari lingkungan pengendalian meliputi:

a) Integritas dan Nilai Etika

Sikap manajemen secara umum berupa sikap yang dibentuk meliputi nilai integritas dan etika yang dimiliki oleh manajer ataupun karyawan.

b) Filosofi dan Gaya Operasional Manajemen

Kesadaran manajemen terhadap pentingnya pengendalian intern, sehingga manajemen akan menetapkan kebijakan dan prosedur yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien.

c) Struktur Organisasi

Pola Otoritas dan tanggung jawab yang terdapat dalam perusahaan. Struktur organisasi non formal muncul jika pola komunikasi tidak sesuai dengan yang ditunjukkan dalam struktur organisasi formal.

d) Berfungsinya Audit Intern

Audit intern berfungsi memonitor dan mengevaluasi pengendalian secara terus menerus. Tujuan dari fungsi audit intern adalah membantu manajemen dalam menganalisa dan menilai aktifitas dan sistem (sistem informasi organisasi, struktur pengendalian intern organisasi, ketaatan terhadap

kebijakan, prosedur dan rencana operasi, dan kualitas kinerja karyawan).

2) Penaksiran Risiko

Merupakan identifikasi dan intensitas terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.

Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan, meliputi:

a) Risiko Strategis

Mengerjakan sesuatu dengan cara yang salah. (Misalnya: harusnya dikerjakan dengan komputer ternyata dikerjakan dengan manual).

b) Risiko Finansial

Risiko menghadapi kerugian keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena uang hilang, dihambur-hamburkan, atau dicuri.

c) Risiko Informasi

menghasilkan informasi yang tidak relevan, atau informasi yang keliru, atau bahkan informasinya tidak dapat dipercaya.

3) Aktivitas Pengendalian

Merupakan berbagai proses upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan.

Aktivitas pengendalian yang relevan dengan audit dapat digolongkan dalam berbagai kelompok, yaitu:

a) Otorisasi atas Transaksi dan Kegiatan yang Memadai

Merupakan kebijakan yang dibuat dan harus diikuti oleh pegawai dalam rangka melakukan supervisi setiap aktivitas dan keputusan.³⁸

b) Pemisahan Tugas dan Tanggung Jawab

Tujuan pokok dari pemisahan fungsi adalah untuk mencegah dan untuk dapat dilakukannya deteksi segera atas kesalahan dan ketidak beresan dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada seseorang. Berdasarkan struktur organisasi yang dibuat oleh perusahaan.

c) Pemeriksaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengendalian fisik berhubungan dengan pembatasan dua jenis akses terhadap catatan penting, yaitu 1) Akses fisik secara langsung 2) Akses pengolahan dokumen. Pengendalian ini terutama berhubungan dengan alat dan aturan pengamanan atas aktiva, dokumen, catatan, dan program komputer. Hal ini berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh transaksi diproses secara akurat.

d) Pemeriksaan Terhadap Kinerja Perusahaan,

³⁸ Marshal Romney dan Paul John Steinbart, *Accounting Informasi Sistem* (Jakarta: Salemba Empat, 2004),

berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh transaksi diproses secara akurat.

4) Informasi dan Komunikasi

Komunikasi mencakup penyampaian informasi kepada semua personil yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagaimana aktivitas mereka berkaitan dengan pekerjaan orang lain, baik yang didalam maupun luar organisasi.

- a) Bagaimana data dicatat kedalam formulir yang siap di *input* ke sistem komputer atau langsung dikonversi ke sistem komputer.
- b) Bagaimana data diproses agar menjadi informasi yang berguna bagi pembuat keputusan.

5) Pemantauan

Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan dilaksanakan oleh personil yang semestinya yang melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian, pada waktu yang tepat untuk mengetahui apakah pengendalian internal beroperasi sesuai dnegan yang diharapkan, dan untuk menentukan apakah pengendalian intern tersebut telah memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan.

- a) Supervisi yang Efektif, yaitu supervisi bertindak sebagai model pengembangan maksimum pegawai menjadi seseorang yang profesional dan efisien menurut kemampuannya.

- b) Akuntansi Pertanggung jawaban, yaitu perusahaan menerapkan suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja masing-masing manajer, masing-masing departemen, dan masing-masing proses yang dijalankan oleh perusahaan.
- c) Audit Intern (Pengawas), motivasi pegawai dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai peraturan yang berlaku serta efektivitas dan efisien manajemen dalam tindakan evaluasi dilakukan auditor internal.

4. Pengendalian Intern Dalam Pandangan Islam

Pengendalian (pengawasan) dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengkoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak.³⁹ Pembagian pengendalian dalam ajaran Islam paling tidak terbagi menjadi dua hal :⁴⁰

Pertama : Pengendalian (control) yang berasal dari diri sendiri, yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Dijelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَا يَكُونُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةَ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ

³⁹ Abdul Manan, *Membangun Islam Kaffah* (Jakarta: Madina Pustaka, 2000), h 152.

⁴⁰ Didin Hafiduddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dan Praktik*. (Jakarta: Gema Insani, 2003), h 156

إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيَّنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يَنْبِئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ

عَلِيمٌ

Artinya: "tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu (Al-Mujadalah: 7).⁴¹

Kedua : Pengendalian yang berasal dari luar diri sendiri, seperti yang dilakukan sistem pada sebuah lembaga atau institusi melalui pengawasan dari manajemen yang ada. Pengendalian dalam Islam memiliki beberapa landasan, diantaranya :⁴²

- a) *Tawa Shaubil Haqqi*, saling menasihati atas dasar kebenaran dan norma yang jelas.
- b) *Tawa Shaubis Shabri*, saling menasihati atas dasar kesabaran , dengan kata lain pengendalian yang dilakukan berulang-berulang. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Quran sebagai berikut:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

⁴¹ Departemen Agama RI, *Q.S Al-Mujadalah:7*, (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 543

⁴² Didin Hafiduddin dan Hendri Tanjung *Op.Cit*, h. 160.

Artinya: “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Al- Ashr: 3).⁴³

- c) *Tawa Shaubil Marhamah*, saling menasihati atas dasar kasih sayang, yakni pengendalin dengan pendekatan secara personal dengan tujuan untuk pencegahan (perventif). Sesuai dengan Firman Allah SWT sebagai berikut:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾

Artinya: “Kemudian Dia termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang (Al- Balad: 17).⁴⁴

Rasulullah SAW telah memberikan teladan bagaimana seorang muslim melakukan pengendalian (manajemen) dalam melakukan suatu pekerjaan. Manajemen yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW menempatkan manusia sebagai postulatnya atau sebagai fokusnya, bukan hanya sebagai faktor produksi yang semata diperas tenaganya untuk mengejar target produksi. Nabi Muhammad SAW mengelola (manage) dan mempertahankan (mantaint) kerjasama dengan stafnya dalam waktu yang lama dan bukan hanya hubungan sesaat. Salah satu kebiasaan Nabi adalah memberikan reward atas

⁴³ Departemen Agama RI, *Q.S Al- Ashr: 3*, (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 601

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Q.S Al- Balad: 17*, (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 594

keaktivitas dan prestasi yang ditunjukkan stafnya. Manajemen Islam pun tak mengenal perbedaan perlakuan (diskriminasi).⁴⁵

Ada empat pilar etika manajemen bisnis menurut Islam seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW:

- a) Pertama, '*tauhid*' yang berarti memandang bahwa segala aset dari transaksi bisnis yang terjadi di dunia adalah milik Allah, manusia hanya mendapatkan amanah untuk mengelolanya.
- b) Kedua, '*adil*', artinya segala keputusan menyangkut transaksi dengan lawan bisnis atau kesepakatan kerja harus dilandasi dengan "akad saling setuju" dengan sistem profit and lost sharing.
- c) Pilar ketiga adalah '*kehendak bebas*.' Manajemen Islam mempersilakan umatnya untuk menumpahkan kreativitas dalam melakukan transaksi bisnisnya sepanjang memenuhi asas hukum ekonomi Islam, yaitu halal.
- d) Dan keempat adalah '*pertanggung jawaban*.' Semua keputusan seorang pimpinan harus dipertanggungjawabkan oleh yang bersangkutan.

Selanjutnya seorang muslim hendaknya memiliki etos kerja yang bisa mencerminkan identitas ke-Musliman-nya, berikut ini adalah prinsip kerja dari seorang muslim:

⁴⁵ *Op.Cit*, h. 161.

- a) Kerja, aktifitas, amal dalam Islam adalah perwujudan rasa syukur kita kepada nikmat Allah SWT.

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحْرِبٍ وَتَمَثِيلٍ وَجِفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ رَاسِيَتٍ

أَعْمَلُوا ءَالَ دَاوُدَ شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرِينَ

Artinya: Para jin itu bekerja untuk Sulaiman sesuai apa yang dikehendaki Nya dari gedung-gedung yang Tinggi dan patung-patung dan piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah Hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah) dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang bersyukur (Saba': 13).⁴⁶

- b) Seorang Muslim hendaknya berorientasi pada pencapaian hasil: hasanah fi ad-dunyaa dan hasanah fi al-akhirah. Dijelaskan dalam surah sebagai berikut:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ

Artinya: Di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka" (Al-Baqarah: 201).⁴⁷

- c) Dua karakter utama yang hendaknya dimiliki oleh seorang muslim :
al-qawiyy dan *al-amiin*.

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Q.S Saba': 13*, (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 429

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Q.S Al- Baqarah: 201*, (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 31.

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: “Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya” (QS. Al-Qashash : 26).⁴⁸

- d) Kerja keras. Ciri pekerja keras adalah sikap pantang menyerah, terus mencoba hingga berhasil. Kita dapat meneladani ibunda Ismail a.s. Sehingga seorang pekerja tidak mengenal kata “gagal” (atas memandang kegagalan sebuah kesuksesan yang tertunda).
- e) Kerja dengan cerdas. Cirinya memiliki pengetahuan dan keterampilan, terencana, memanfaatkan segenap pengetahuan sumber daya yang ada. Seperti yang tergambar dalam kisah Nabi Sulaeman a.s.

Jika etos kerja dimaknai dengan semangat kerja, maka etos kerja seorang muslim bersumber dari visinya: meraih *hasanah fid dunya* dan *hasanah fi al-akhirah* (kebaikan didunia dan diakhirat). Jika etos kerja dipahami sebagai etika kerja, sekumpulan karakter, sikap, mentalitas kerja, maka dalam bekerja seorang muslim senantiasa menunjukkan kesungguhan.

Dari pemamaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam Islam pengendalian (control) merupakan hal yang paling diperhatikan agar suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang muslim baik untuk kepentingan pribadi ataupun kerja dengan atas nama lembaga

⁴⁸ Departemen Agama RI, Q.S Al-Qashash : 26, (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 388.

atau institusi, agar proses pekerjaan yang dilakukan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁴⁹

B. Efektivitas Pembiayaan

1. Efektivitas

Dalam kondisi dengan sedemikian kompetitif masalah efisiensi dan efektifitas menjadi hal yang penting untuk menghindari dari akibat-akibat dari kegagalan dalam pemberian pembiayaan. Sehingga dalam aktivitasnya bagian pembiayaan harus mengetahui jenis pembiayaan yang diperlukan oleh anggota. Hal ini didorong kemungkinan terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi baik yang dilakukan oleh anggota dalam hal ini penyimpangan pembiayaan yang diberikan, maupun penyimpangan oleh pihak BMT itu sendiri.

Menurut Komarudin pengertian efektivitas adalah suatu keadaan yang mampu menunjukkan tingkat keberhasilan (atau kegagalan) kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan Anderson Marbun menyimpulkan bahwa efektivitas adalah hubungan dari hasil yang diperoleh dengan tujuan yang ingin dicapai dengan baik oleh organisasi.⁵⁰

⁴⁹ Martha Ardyan , Analisis Pengendalian Internal Pada Prosedur Penyaluran Pembiayaan di BPRS Al- Salaam, Penelitian Sarjana Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2008, h. 24-29.

⁵⁰ Anderson Marbun, Peranan Pengendalian Intern dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Pembiayaan dalam menunjang efektifitas Usaha Kecil dan Menengah, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, 2006.

2. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan. Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.⁵¹

Pembiayaan adalah kerjasama antara lembaga dan nasabah dimana lembaga sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) dan nasabah sebagai fungsi untuk menghasilkan usahanya.⁵²

Sedangkan “Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.”⁵³

Kemudian di jelaskan lagi bahwa Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah;

⁵¹ Muhammad, *Op. Cit*, h. 17.

⁵² Arrison Hendry, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Muamallah Institut, 1992), h. 25.

⁵³ Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan

- b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah mutahiya bittamlik;
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna;
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qard; dan
- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/ atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak lain dibiayai dan/ atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.⁵⁴

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Pembiayaan yang diberikan adalah dana yang disalurkan oleh koperasi kepada penerima pembiayaan (mudharib) untuk investasi atau kerjasama permodalan antara koperasi dengan anggota, calon anggota, koperasi lain dan para anggotanya yang ebrupa sisapengembalian pokok maupun bagi ahsil yang masih belum dikembalikan oleh penerima pembiayaan.⁵⁵

⁵⁴ Undang-Undang no. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 1 poin ke 25

⁵⁵ Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor: 35.3/Per/M.KUKM/ X/ 2007, Bab 1 Pasal 1 poin ke 7.

b. Jenis-Jenis Pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok koperasi syariah, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang mengalami kekurangan dana (*deficit unit*).⁵⁶

Adapun jenis-jenis pembiayaan adalah:

1) Pembiayaan Produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Menurut keperluannya pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal sebagai berikut:⁵⁷

a) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan jangka pendek untuk membiayai modal usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah, pembiayaan modal kerja ini untuk memenuhi kebutuhan sebagai berikut:⁵⁸

b) Peningkatan produksi, baik dalam segi kuantitatif yaitu jumlah dari hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu dari hasil produksi. Untuk keperluan perdagangan ataupun peningkatan *utility of pleace* dari suatu barang.

⁵⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 160.

⁵⁷ Muhammad, *Op.Cit*, h.173.

⁵⁸ *Ibid*, h.17.

- 2) Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.
- 3) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi diluar tujuan usaha, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan perorangan. Menurut jenis akadnya dalam produk pembiayaan syari'ah, pembiayaan konsumtif dapat dibagi menjadi lima (5) bagian: ⁵⁹
 - a) Pembiayaan konsumen akad murabahah
 - b) Pembiayaan konsumen akad IMBT (ijarah muntahiya bittamlik)
 - c) Pembiayaan konsumen akad ijarah
 - d) Pembiayaan konsumen akad istishna
 - e) Pembiayaan konsumen akad qord dan ijarah

c. Tujuan pembiayaan

- 1) *Profitability*, yaitu untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola oleh nasabah.
- 2) *Safety*, yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

⁵⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Op.Cit*, h.117.

d. Fungsi pembiayaan

- 1) Pembiayaan dapat meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal/uang.
- 2) Pembiayaan dapat meningkatkan *utility* (daya guna) suatu barang.
- 3) Pembiayaan dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- 4) Pembiayaan dapat menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat.
- 5) Pembiayaan sebagai alat stabilitas ekonomi.
- 6) Pembiayaan sebagai alat hubungan ekonomi masyarakat.

e. Sistem Pemberian Pembiayaan

Sistem pemberian pembiayaan merupakan salah satu kegiatan operasi tata usaha akuntansi yang termuat dalam sistem akuntansi manual suatu koperasi. Dimana dalam sistem pemberian pembiayaan tersebut tercakup dalam prosedur pembiayaan yang didukung dengan prinsip-prinsip pemberian pembiayaan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Prosedur Pemberian Pembiayaan

Prosedur Pemberian Pembiayaan adalah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam mengelola permohonan pembiayaan saat permohonan tersebut diterima sampai dengan pencairan dana pembiayaan. Manfaat dari prosedur pemberian pembiayaan adalah untuk memberikan pelayanan yang lebih baik

kepada anggota untuk mengetahui dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam permohonan pembiayaan tersebut, dan untuk mengusahakan pemberian pembiayaan dalam waktu singkat.

Secara umum prosedur pemberian pembiayaan menurut Tohar adalah sebagai berikut:⁶⁰

- 1) Permohonan pembiayaan
- 2) Evaluasi atau analisis pemberian pembiayaan
- 3) Keputusan pemberian pembiayaan
- 4) Perjanjian pembiayaan
- 5) Pencairan pembiayaan

Adapun syarat-syarat administrasi umum yang ditetapkan untuk melakukan pembiayaan adalah sebagai berikut:

- a) Surat permohonan tertulis, dengan dilampiri proposal yang memuat antara lain:
 - 1) Gambaran umum usaha:
 - 2) Rencana atau prospek usah
 - 3) Rincian dan rencana penggunaan dan
 - 4) Jumlah kebutuhan dana
 - 5) Jangka waktu penggunaan dana
- b) Legalitas usaha, seperti:
 - 1) Identitas diri

- 2) Akta pendirian usaha
 - 3) Surat izin umum pendirian usaha
- c) Laporan keuangan, seperti:
- 1) Neraca dan laporan laba rugi
 - 2) Data persediaan akhir
 - 3) Data penjualan
 - 4) Foto copy rekening bank.

2) Prinsip Pemberian Pembiayaan

Berkaitan dengan pembiayaan di lembaga keuangan, jika pengalokasian pembiayaan dilakukan dengan manajemen yang baik maka kemungkinan terjadinya pembiayaan macet dapat dihindari. Mengenai upaya meminimalisir risiko pembiayaan menurut Suhardjono adalah “Bank wajib melaksanakan transaksi tersebut dengan berpedoman pada kebijakan dan pedoman penerapan manajemen risiko yang ditetapkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip kehati-hatian”. Aspek penilaian pada prinsip kehati-hatian adalah dengan menggunakan 5C + 1S, yaitu:

- a) *Character* artinya sifat atau karakter nasabah pengambil pinjaman. Penilaian terhadap karakter atau kepribadian calon penerima pembiayaan dengan tujuan untuk memperkirakan kemungkinan bahwa penerima pembiayaan dapat memenuhi kewajiban. Karakter merupakan faktor yang dominan dan penting sebab walaupun calon nasabah cukup mampu untuk

menyelesaikan utangnya tetapi kalau tidak memiliki itikad baik tentu akan membawa berbagai kesulitan bagi bank di kemudian hari. Gambaran tentang karakter calon nasabah dapat diperoleh dengan upaya antara lain:

- 1) Meneliti riwayat hidup calon nasabah
 - 2) Verifikasi data dengan melakukan interview
 - 3) Meneliti reputasi calon nasabah tersebut di lingkungan usahanya
 - 4) Bank Indonesia *checking* dan meminta informasi antar bank
 - 5) Mencari informasi kepada asosiasi-asosiasi usaha dimana nasabah berada
 - 6) Mencari tentang gaya hidup dan hobi calon nasabah
- b) *Capacity* artinya kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil. Penilaian secara *subyektif* tentang kemampuan penerima pembiayaan untuk melakukan pembayaran. Kemampuan diukur dengan catatan prestasi penerima pembiayaan dimasa lalu yang didukung dengan pengamatan dilapangan atas sarana usahanya seperti toko, karyawan, alat-alat, serta metode kegiatan. Dalam mengukuir *capacity* dilakukan dengan melalui berbagai pendekatan, yaitu:
- 1) Pendekatan historis, yaitu menilai *past performace* apakah menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu (minimal 2 tahun terakhir).

- 2) Pendekatan profesi, yaitu menilai latar belakang pendidikan para pengurus. Hal ini sangat penting untuk perusahaan-perusahaan yang menghendaki keahlian teknologi tinggi atau perusahaan yang melakukan profesionalisme tinggi.
 - 3) Pendekatan Yuridis, yaitu secara yuridis apakah calon nasabah mempunyai kapasitas untuk mewakili badan usaha yang manajerial, yaitu menilai kemampuan dan keterampilan nasabah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam memimpin perusahaan
 - 4) Pendekatan manajerial, yaitu menilai kemampuan dan keterampilan nasabah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam memimpin perusahaan.
 - 5) Pendekatan teknis, yaitu menilai kemampuan mengelola faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, sumber bahan baku, peralatan/ mesin, administrasi keuangan, *industry relation* sampai kemampuan merebut pasar.
- c) *Capital* artinya besarnya modal yang diperlukan peminjam. Penilaian terhadap kemampuan modal yang dimiliki oleh calon penerima pembiayaan yang diukur dengan posisi perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh *rasio finansial* dan penekanan pada komposisi modalnya.
- d) *Condition* artinya keadaan usaha atau nasabah prospek atau tidak. Melihat kondisi ekonomi yang terjadi di masyarakat secara

specific melihat adanya keterkaitan dengan jenis usaha yang dilakukan oleh calon penerima pembiayaan. Hal tersebut karena kondisi eksternal berperan besar dalam proses bejalannya usaha calon penerima pembiayaan.⁶¹

e) *Collateral* artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada bank. Penilaian ini bertujuan untuk lebih meyakinkan bahwa jika suatu risiko kegagalan pembayaran tercapai terjadi, maka jaminan dapat dipakai sebagai pengganti kewajiban. Penilaian terhadap *collateral* dapat ditinjau dari dua segi sebagai berikut:

- 1) Segi ekonomis, yaitu nilai ekonomis dari benda yang akan diagunkan.
- 2) Segi yuridis, yaitu menilai apakah agunan tersebut memenuhi syarat-syarat yuridis untuk dipakai sebagai agunan.

f) *Syariah*, artinya isi hukum agama yang mengatur tentang kehidupan manusia.⁶² Penilaian ini dilakukan untuk menegaskan bahwa usaha yang akan dibiayai benar-benar sesuai dengan fatwa DSN: “Pengelola tidak boleh menyalahi hukum syariah Islam yang berhubungan dengan *mudharabah*.”

C. BMT Secara Umum

1. Pengertian BMT

⁶¹ Muhammad, *Op.Cit.*, h.60

⁶² *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1123

Baitul Mal Wattamwil, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah.⁶³ Istilah Baitul Mal Wattamwil sebenarnya berasal dari 2 (dua) suku kata, yaitu Baitul Mal dan Baitut Tamwil. Istilah Baitut Mal berasal dari kata Bait dan Al-Mal. Bait artinya bangunan atau rumah, sedangkan Al Mal berarti harta benda atau kekayaan. Jadi Baitul Mal secara harfiah seperti rumah harta benda atau kekayaan.⁶⁴ Baitul Mal dilihat dari segi istilah fiqh adalah suatu lembaga atau badan yang bertugas untuk mengurus kekayaan negara terutama keuangan, baik yang berkenaan dengan soal pemasukan dan pengelolaan, maupun yang berhubungan dengan masalah pengeluaran dan lain-lain. Sedangkan Baitut Tamwil berarti rumah penyimpanan harta milik pribadi yang dikelola oleh suatu lembaga.⁶⁵ Apabila dilihat dari istilah peristilahan BMT adalah sekelompok orang yang menyatukan diri untuk saling membantu dan berkerja sama membangun sumber pelayanan keuangan guna mendorong dan mengembangkan usaha produktif dan meningkatkan taraf hidup anggota dan keluarganya.⁶⁶

Menurut Ensiklopedia hukum Islam, Baitul Mal adalah lembaga keuangan negara yang bertugas menerima, menyimpan,

⁶³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Ed. 1, Cet. 2, (Jakarta :Kencana, 2009), h 551

⁶⁴ Suhawardi K. Lubis dan Farid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam*, Cet. 1, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 123

⁶⁵ *Ibid*

⁶⁶ *Modul Pelatihan Pengelolaan BMT*, Topik 2, h. 4.

dan mendistribusikan uang negara sesuai dengan aturan syariat. Sementara menurut Arif Budiharjo, Baitul Mal wat Tamwil (BMT) adalah “kelompok swadaya masyarakat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil menengah dalam pengentasan kemiskinan.”⁶⁷

Pengertian lain dikemukakan oleh Amin Aziz bahwa BMT adalah Balai usaha mandiri yang terpadu yang dikembangkan dari konsep Baitul Mal wat Tamwil. Dari segi Baitul Mal, BMT menerima titipan baziz dari dana zakat dan sedekah memanfaatkannya untuk kesejahteraan masyarakat kecil, fakir, miskin. Pada aspek Baitul Tamwil BMT mengembangkan usahausaha produktif untuk meningkatkan pendapatan pengusaha kecil dana anggota. Senada yang dikemukakan Abdul Aziz, Saifuddin A.Rasyid menjelaskan bahwa BMT melakukan dua jenis kegiatan, Baitut Tamwil dan Bitul Mal. Baitul Tamwil bergiat mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan pengusaha mikro kecil dan menengah dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonomi. Adapun Baitul Mal menerima titipan zakat,

⁶⁷ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Ed. 1, Cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h 353

infak dan sedekah, serta menjalankannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.⁶⁸

Sebagai salah satu lembaga keuangan mikro, BMT merupakan lembaga ekonomi rakyat yang dalam melakukan aktivitasnya berdasarkan prinsip syari'ah. Aktivitas yang dilaksanakan BMT seperti usaha perbankan, yakni selain menerima dana zakat, infak dan sedekah yang akan disalurkan kepada yang berhak menerimanya, BMT juga menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkannya kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan.

BMT merupakan lembaga keuangan yang bermotif Islami yang tidak membolehkan seseorang menjadi kaya dengan menghancurkan orang lain. Dalam operasioanalnya BMT menerapkan konsep ekonomi yang bebas bunga, hal ini dimaksudkan untuk menghindari praktek riba yang tidak dihendaki dan diperbolehkan dalam Islam.

2. Sejarah BMT di Indonesia

Sejarah BMT ada di Indonesia, dimulai tahun 1984 dikembangkan mahasiswa ITB dimasjid Salman yang mencoba menggulirkan lembaga pembiayaan berdasarkan syari'ah bagi usaha kecil. Kemudian BMT lebih di berdayakan oleh ICMI sebagai sebuah gerakan yang secara operasional ditindak lanjuti

⁶⁸ *Ibid*, h.354.

oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). BMT adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil (syariah), meumbuh kemmbangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin.

Setelah berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) timbul peluang untuk mendirikan bank-bank yang berprinsip syari'ah. Operasional BMI kurang menjangkau usaha keuangan mikro, untuk itulah BMT lahir, dengan maksud membatasi hambatan operasional perbankan syaria'ah di daerah-daerah, sehingga keberadaan BMT diharapkan mampu mengatasi masalah ini lewat pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ekonomi masyarakat.⁶⁹ Dengan keadaan tersebut keberadaan BMT setidaknya mempunyai beberapa peran:

- a. Membantu mengembangkan dan meningkatkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan
- b. Memberikan sumbangan aktif dalam uapaya memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan umat
- c. Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syari'ah
- d. Mengembangkan sifat hemat dan mendorong kegiatan gemar menabung

⁶⁹ Nurul Huda, Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2013), h. 25.

- e. Mengembangkan usaha-usaha yang produktif dan sekaligus memberikan bimbingan dan konsultasi bagi anggota dibidang usahanya.
- f. Meningkatkan wawasan dan kesadaran umat tentang sistem dan pola perekonomian Islam
- g. Membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman.

Istilah Baitul Mal telah ada dan tumbuh sejak zaman Rosulullah SAW meskipun saat itu belum berbentuk suatu lembaga yang permanen dan terpisah. Kelembagaan Baitul Mal secara mandiri sebagai lembaga ekonomi berdiri pada zaman Khalifah Umar bin Khattab atas usulan seorang ahli fiqih bernama Walid bin Hisyam.

Sejak masa tersebut dan masa kejayaan Islam selanjutnya (*Dinasti abbaasyiah dan Umayyah*). Baitul Mal telah menjadi institusi yang cukup vital bagi kehidupan negara. Ketika itu, Baitul Mal telah menangani berbagai macam urusan mulai dari penarikan zakat (juga pajak), Ghanimah, infaq, shadaqoh samapai membangun fasilitas umum seperti jalan, jembatan. Serta kegiatan sosial atau kepentingan lainnya.⁷⁰

Dalam perkembangan BMT di Indonesia, didorong oleh rasa keperhatian yang mendalam terhadap banyaknya masyarakat

⁷⁰ *Ibid.*

miskin yang terjerat oleh rentenir dan juga dalam rangka memberikan alternatif bagi mereka yang ingin mengembangkan usahanya namun tidak dapat berhubungan secara langsung dengan perbankan Islam (baik BMI maupun BPRS) dikarenakan usaha tergolong kecil dan mikro. Maka pada tahun 1992 lahirlah sebuah lembaga keuangan kecil yang beroperasi menggunakan gabungan antara konsep Baitul Mal dan Bitul Tamwil yang target, sasaran dan skalanya pada sektor usaha mikro. Lembaga tersebut bernama Baitul Mal wat Tamwil yang disingkat BMT. Jadi, di Indonesia, Istilah Baitul Mal wat Tamwil berada sejak tahun 1992. Mulanya, lembaga ini sekedar menghimpun dan menyalurkan ZIS (*zakat, infaq dan shadakah*) dari para pegawai atau para karyawan suatu instansi untuk dibagikan kepada para mustahiqnya, lalu berkembang menjadi sebuah lembaga ekonomi berbentuk koperasi serba usaha yang bergerak di usaha simpan pinjam dan usaha-usaha sektor riil. BMT mempunyai beberapa komitmen yang harus dijaga supaya konsisten terhadap perannya, komitmen tersebut adalah:

- a. Menjaga nilai-nilai syari'ah dalam operasi BMT, dalam operasinya BMT bertanggung jawab bukan saja terhadap nilai keislaman secara kelembagaan, tetapi juga nilai-nilai keislaman di masyarakat dimana BMT itu berada. Maka setidaknya BMT memiliki majelis taklim atau kelompok pengajian.

- b. Memerhatikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pembinaan dan pendanaann usaha kecil. BMT tidak menutup mata terhadap masalah nasabahnya, tidak saja dalam masalah ekonomi, tetapi aspek kemasyarakatan nasabah yang lainnya.
- c. Meningkatkan profesionalitas BMT dari waktu ke waktu. Tuntunan ini merupakan bagian yang tidak rerpisahkan untuk menciptakan BMT yang mampu membantu kesulitan ekionomi masyarakat. Maka setiap BMT dituntut untuk mampu meningkatkan SDM dengan melalui pendidikan dan pelatihan.
- d. Ikut terlibat dalam memelihara kesinambungan untuk masyarakat. Keterlibatan BMT dalam kegiatann ekonomi masyarakat akan membantu konsistensi masyarakat dalam memegang komitmen sebagai seorang nasabah. Maka BMT yang bertugas sebagai pengelola zakat, infaq, shadaqoh juga harus membantu nasabah yang kesulitan dalam masalah pembayaran pembiayaan.⁷¹
- e. Perkembangan koperasi saat ini sudah diwarnai dengan perkembangan koperasi dengan sistem syari'ah. Koperasi dengan sistem syariah menggunakan asas kebersamaan dan keadilan. BMT menjadi unit usaha yang berprespektif, karena unit usaha ini memiliki manfaat ganda, yaitu dari pengolahan BMT bagi para anggota dan pengelolanya. Dalam pendiriannya, BMT haruslah

⁷¹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi*, Ed 3, (Jakarta: Ekonisia, 2008), h. 108.

berguna meningkatkan kualitas usaha ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat ekonomi lemah.⁷²

3. Dasar Hukum BMT

Yang menjadi landasan dasar hukum BMT sebagaimana lembaga ekonomi Islam lainnya yakni:

a. Dari segi hukum Islam

1) Menurut Al-Qur'an:

Baitul Mal Wattamwil (BMT) dalam hukum Islam dapat bersumber pada pengaturan dalam konteks hukum bisnis dalam Islam. Konsep BMT lebih bersifat umum dan tidak secara khusus ditegaskan dalam Al-Qur'an, tetapi Al-Qur'an mengatur perbuatan-perbuatan yang berkaitan dengan harta benda yang digunakan (dinafkahkan) sesuai tuntunan agama. Penjelasan di dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan BMT yaitu:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠٠﴾

Artinya: “dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya (Al- Maidah: 2).⁷³

⁷² Ahmad Roziq, *Buku Cerdas Investasi & Transaksi Syariah, Panduan Mudah Meraup Untung Dengan Ekonomi Syariah*, (Surabaya: Dinar Media, 2012), h. 44.

⁷³ Departemen Agama RI, QS. Al-Maidah, : 2, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 106.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ

فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: "perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui" (QS. Al- Baqarah: 261).⁷⁴

2) Menurut Hadits

Suatu perbuatan atas dasar mencari ridho ilahi tentunya harus berlandaskan hukum Islam. Sebagai umat muslim tentunya dasar hukum dari perbuatan adalah Al-Quran dan Sunnah Rasul, begitu halnya dengan Baitul Mal Wattamwil (BMT) yang didalamnya terdapat akad, suatu perjanjian untuk berbuat bisnis harus didasarkan pada kepercayaan dari para pihak yang terkait. Hal ini dipertegas dalam Hadits Qudsi:

Allah berfirman: "Saya (Allah) pihak ketiga dari 2 (dua) orang yang berserikat selama 1(satu) dari keduanya tidak mengkhianati yang lain. Jika yang 1 (satu) mengkhianati temannya maka aku keluar dari keduanya.

3) Menurut Ijma'

Seperti halnya Al-Qur'an dan As Sunnah, Ijma dapat dijadikan dasar hukum bagi Baitul Mal Wattamwil (BMT). Beberapa riwayat sahabat Nabi yang dapat dijadikan landasan hukum:

a) Riwayat Abu Bakar Ash Shiddiq

Abu Bakar Ash Siddiq merintis embrio Baitul Mal Wattamwil dalam arti yang lebih luas. Baitul Mal Wattamwil

⁷⁴ Departemen Agama RI , QS. Al-Baqarah, : 261, (Bandung: Diponegoro, 2010),

bukan sekedar berarti pihak (al-jihat) yang menangani harta umat, namun juga berarti suatu tempat untuk menyimpan harta negara. Abu Bakar menyiapkan tempat khusus dirumahnya berupa karung atau kantung (ghirarah) untuk menyimpan harta yang dikirimkan ke Madadinah. Hal ini berlangsung sampai kewafatan beliau tahun 13 H/ 634 M.

b) Umar bin Khatab

Selama memerintah, Umar bin Khatab tetap memelihara Baitul Mal Wattamwil secara hati-hati, menerima pemasukan dari sesuatu yang halal sesuai dengan aturan syariat dan mendistribusikannya kepada yang berhak menerimanya. Dalam salah satu pidatonya, yang dicatat oleh Ibnu Kasir (700-774 H/ 1300-1373 M), penulis sejarah dan mufasir tentang hak seorang Khalifah dalam Baitul Mal Wattamwil, Umar berkata:

“Tidak dihalalkan bagiku harta milik Allah ini melainkan dua potong pakaian musim panas dan sepotong pakaian musim dingin serta uang yang cukup untuk kehidupan sehari-hari seseorang diantara orang-orang Kuraisy biasa, dan aku adalah seorang biasa seperti kebanyakan kaum muslimin.”⁷⁵

4) Menurut Fatwa DSN MUI⁷⁶

- a) Secara teknis mengenai penerapan akad *Mudharabah* dalam bentuk pembiayaan diatur dalam Fatwa DSN MUI No. 07/ DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Mudharabah (Qiradh)*.
- b) Secara teknis mengenai penerapan akad *musyarakah* dalam produk pembiayaan diatur dalam Fatwa DSN MUI No. 08/ DSN-MUI/ IV/ 2000 tentang Pembiayaan *Musyarakah*.

⁷⁵ Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah*, Wacana Ulama dan Cendekiawan, (Jakarta: Tazkia Institusi dan Bank Indonesia, 1999)

⁷⁶ Penelitian Novita Dewi Masyitoh, *Analisis Normatif Undang-Undang NO. 1 Tahun 2013 Volume V Edisi 2*, Oktober 2014.

- c) Secara teknis mengenai penerapan akad *murabahah* dalam produk pembiayaan diatur dalam Fatwa DSN MUI No. 04/ DSN-MUI/ IV/ 2000 tentang Pembiayaan *Murabahah*.
 - d) Secara teknis mengenai penerapan akad *salam* diatur dalam Fatwa DSN MUI No. 05/ DSN-MUI/IV/ 2000 tentang jual beli *Salam*.
 - e) Secara teknis mengenai penerapan akad *istishna* diatur dalam Fatwa DSN MUI No. 06/ DSN-MUI/ IV/ 2000 tentang jual beli *Istishna*.
 - f) Secara teknis mengenai penerapan akad *ijarah* diatur dalam Fatwa DSN MUI No. 09/ DSN-MUI/ IV/ 2000 tentang Pembiayaan *Ijarah*.
 - g) Secara teknis mengenai penerapan akad *ijarah Mutahia Bit Tamlik* (IMBT) diatur dalam Fatwa DSN MUI No. 27/ DSN-MUI/ III/ 2002 tentang Pembiayaan *Al- Ijarah Al- Mutahia Bit Tamlik*.
 - h) Secara teknis mengenai penerapan pembiayaan *Qardh* diatur dalam Fatwa DSN MUI No. 19/ DSN-MUI/ IX/ 2000 tentang *al- Qardh*.
- 5) Menurut Peraturan Menteri Koperasi Syariah Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 91/ Kep/ M. KUKM/ IX/ 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah.

4. Sistem Operasional BMT

Dalam menjalankan usahanya BMT tidak jauh dengan BPR syari'ah yakni dengan menggunakan prinsip-prinsip yaitu:⁷⁷

- a. Prinsip Bagi Hasil Prinsip ini merupakan suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara pemodal (penyedia jasa)

⁷⁷ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah cet 1* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 24.

dengan pengelola dana. Pembagian hasil ini dilakukan antara BMT dengan pengelola dana dan antara BMT dengan penyedia dana (penyimpan dan penabung) .

Adapun bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah:

- 1) Al-Mudharabah adalah akad antara dua belah pihak untuk salah satu pihak mengeluarkan sejumlah uang untuk diperdagangkan dengan syarat keuntungan dibagi dua sesuai dengan perjanjian.⁷⁸
- 2) Al-Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.⁷⁹
- 3) Al-Muzara'ah adalah kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (perentase) dari hasil panen.⁸⁰
- 4) Al-Musaqah adalah penyerahan sebidang kebun pada petani untuk digarap dan dirawat dengan ketentuan bahwa petani mendapatkan bagian dari hasil kebun itu.⁸¹

b. Prinsip Jual Beli

⁷⁸ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Ed.I, Cet.5. (Jakarta ; Rajawali Pers, 2010), h. 137.

⁷⁹ Muhammad Syaf' i Antonio , *Bank Syariah dan Teori Kepraktek* , Cet, I, (Jakarta: Media Pres 2013), h. 98.

⁸⁰ Ibid, h. 99.

⁸¹ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta:Gaya Media Pratama,2007), h. 281.

Prinsip ini merupakan suatu tata cara jual beli yang dalam pelaksanaannya BMT mengangkat anggota sebagai agen yang diberi kuasa melakukan pembelian barang atas nama BMT, dan kemudian bertindak sebagai penjual, dengan menjual barang yang telah dibelinya tersebut dengan ditambah *mark-up*, keuntungan BMT nantinya akan dibagi kepada penyedia dana.

Adapun produk jual beli pada Baitul Mal Wattamwil (BMT) adalah:

- 1) Bai' Al-Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Maksudnya, penjual harus memberitahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.⁸²
- 2) Bai' as-Salam adalah akad jual beli barang pesanan antara pembeli dan penjual dengan pembayaran dilakukan dimuka pada saat akad dan pengiriman barang dilakukan dikemudian hari.⁸³
- 3) Bai' Bitsaman Ajil adalah jual beli barang dengan pembayaran cicilan. Harga jual adalah harga pokok ditambah keuntungan yang disepakati.⁸⁴

Sedangkan dalam bentuk simpanan menurut Peraturan Menteri Koperasi⁸⁵ pelaksanaan kegiatan simpanan pada kopersin adalah:

⁸² Hertanto Widodo, Pas (*Pedoman Akuntansi Syari'ah*) : *Panduan Praktis Operasional Baitu Mal Wat Tamwil (BMT)*, (Jakarta: Mizan, Cet. I, Sya" ban 1420/ November 1999), h. 49.

⁸³ Sri Nurhayati, Wasilah, *Akuntansi Syari'ah Di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h, 198.

⁸⁴ Hertanto, *loc.cit*, h. 49.

⁸⁵ Peraturan Menteri Koperasi Nomor 16/ Per/ M. KUKM/ IX/ 2015 tentang Pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah oleh koperasi

1. Simpanan Pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota , yang tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
2. Simpanan Wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, yang tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan dengan menggunakan buku koperasi.
3. Tabungan Koperasi adalah simpanan koperasi dengan tujuan khusus, penyetorannya dilakukan berangsur-angsur dan penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati antara penabung dengan koperasi yang bersangkutan dengan menggunakan buku tabungan koperasi.

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai risiko kredit dan pengendalian Intern telah dilakukan oleh beberapa penulis sebelumnya, hasil dari beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Filda Putri Senjani, dengan judul “Analisis Pengendalian Internal Terhadap Prosedur Penyaluran Pembiayaan Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BTM Patikraja, Purwokerto”.**

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Patikraja. Tujuan dalam penelitian adalah agar dapat mengetahui prosedur penyaluran pembiayaan dan

dapat menganalisis implementasi pengendalian internal terhadap prosedur penyaluran pembiayaan di Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BTM Patikraja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pengendalian internal terhadap prosedur penyaluran pembiayaan yang dijalankan oleh KJKS BTM Patikraja sudah cukup baik dan berjalan efektif serta sudah memenuhi beberapa aktifitas pengendalian internal sesuai dengan buku panduan audit pengendalian internal.⁸⁶

2. Mayang Sefani Putri, dengan judul “ Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Balance Scorecard Menurut Pertsepektif Ekonomi Islam Di PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Lampung”.

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Lampung. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui sistem pengendalian intern terhadap kinerja perusahaan di PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Lampung. Hasil dari penelitian ini bahwa SPI berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan secara regresi sederhana menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh $(0,014) < 0,05$. Dan untuk pengujian

⁸⁶ Filda Putri Senjani, “Analisis Pengendalian Internal Terhadap Prosedur Penyaluran Pembiayaan Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BTM Patikraja”. (Disertasi Program Sarjana Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Purwokerto, 2016), h. 6.

parsial untuk t_{hitung} pada variabel pelayanan sebesar $(2,078) > 2,101$. Menandakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan arti bahwa system pengendalian internal secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dan koefisien determinasi (R^2) nilai R Square sebesar $(0,290)$ yang artinya system pengendalian intern memberikan kontribusi sebesar 29% terhadap kinerja perusahaan, yang sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.⁸⁷

3. Martha Ardyan, dengan judul “Analisis Pengendalian Internal Pada Prosedur Penyaluran Pembiayaan di BPRS Al- Salaam, Jakarta”.

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah BPRS Al-Salaam. Hasil dari penelitian ini bahwa dalam melakukan pengendalian internal, prosedur yang terdapat pada BPRS Al Salaam sudah cukup baik. Namun dalam hal penerapannya diperlukan evaluasi lebih insentif terhadap prosedur penyaluran pembiayaan. Karena dalam pengamatan penulis masih adanya penerapan standar operasional prosedur yang kurang maksimal.⁸⁸

4. Nadia Maya Sari Dewi, dengan judul “Analisis Penerapan Struktur Pengendalian Intern Terhadap Prosedur Pemberian

⁸⁷ Mayang Sefani Putri, “Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Balance Scorecard Menurut Pertsepektif Ekonomi Islam Di PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Lampung” (Program Sarjana Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Lampung, 2016), h.7.

⁸⁸ Martha Ardyan , Analisis Pengendalian Internal Pada Prosedur Penyaluran Pembiayaan di BPRS Al- Salaam (Penelitian Sarjana Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2008), h . 3.

Pembiayaan Untuk Meningkatkan Pencegahan Pengembalian Macet Yang Diberikan Oleh Bank BNI Syariah Cabang Semarang”.

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah Bank BNI Syariah Cabang Semarang. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengevaluasi sistem pengendalian intern dan pelaksanaannya pada prosedur pemberian pembiayaan PT. BNI Syariah cabang Semarang. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: pembiayaan yang mengalami pengembalian macet pada Bank BNI syariah cabang Semarang mencapai tiga persen selama periode tahun 2011 hal ini tidak disebabkan kurang efektifnya sistem pengendalian intern yang diterapkan dalam pemberian pembiayaan melainkan karena faktor-faktor lain seperti hal yang tidak dapat diduga sebelumnya baik pihak manajemen maupun nasabah yaitu faktor lingkungan dan faktor keadaan nasabah.⁸⁹

5. Ruzana Amanina, dengan judul “Evaluasi Pada Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit (Studi pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Majapahit Semarang)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Majapahit Semarang. Tujuan dalam penelitian adalah mengevaluasi proses pemberian kredit yang sesuai

⁸⁹ Nadia Maya Sari Dewi, “Analisis Penerapan Struktur Pengendalian Intern Terhadap Prosedur Pemberian Pembiayaan Untuk Meningkatkan Pencegahan Pengembalian Macet Yang Diberikan Oleh Bank BNI Syariah Cabang Semarang”. (Disertasi Program Sarjana Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2012), h.7.

dengan prinsip kehati-hatian dan asas perkreditan yang sehat serta mengevaluasi efektifitas sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro pada Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: sistem yang diterapkan dalam proses pemberian kredit telah memenuhi sebagian besar dari unsur-unsur pengendalian intern, meskipun masih terdapat beberapa kelemahan, yaitu jumlah Mikro Kredit Analisis (MKA) pada Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang kurang memadai dibanding tingginya aplikasi permohonan kredit yang masuk sehingga dikhawatirkan terjadi kerugian akibat dari kualitas kredit yang lemah. Selain itu, pelaksanaan kunjungan atau *on the spot* yang dilakukan, tidak sesuai dengan tata cara dalam Manual Produk Kredit Mikro.⁹⁰

⁹⁰ Ruzana Amanina, dengan judul “Evaluasi Pada Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit (Studi pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Majapahit Semarang”, (Disertasi Program Sarjana Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2011), h.5.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang

1. Sejarah Singkat Berdirinya BMT Duta Jaya

Dengan berlatar belakang melihat banyaknya masyarakat pedagang kecil yang bekerja sama dengan rentenir dan pengijon, maka keluarga besar Madinah berkeinginan mendirikan Lembaga Keuangan Syariah. Pada akhir tahun 2001 tepatnya pada tanggal 24 Desember 2001 diadakan Rapat Pendiri Lembaga Keuangan Syariah yang membuat keputusan untuk membuat Lembaga Keuangan Syariah yang diberi nama KJKS Duta Jaya , dengan jumlah anggota pendiri sebanyak 14 orang.

Pada awalnya sedikit keraguan pada perjalanan organisasi ini, disebabkan berbagai informasi pengembangan lembaga keuangan yang dengan kesiapan SDM sedemikian rupa mengalami Rekapitalitas, selain sulitnya menanamkan kepercayaan kepada masyarakat.

Pada awal operasi usaha simpan pinjam diurus oleh pengurus sebanyak 3 orang dengan pelayanana nasabah sampai dengan Desember 2002 sebanyak 286 anggota. Pada tahun ke dua pengurus dibantu oleh dua orang karyawan, sebagai Pendanaan dan Pembiayaan pada akhir Desember 2003 anggota yang dilayani 384 anggota. Pada

tahun ketiga pengurus mengangkat Pengelola Usaha yang terdiri dari 1 orang Manajer, dan 8 orang Staf Karyawan, dengan jumlah anggota sebanyak 700 orang anggota. Sampai bulan Juli 2009 jumlah anggota sebanyak 4.022 anggota/ calon anggota. Pada tahun 2017 jumlah karyawab BMT adalah 92 orang dengan 16 Kantor Cabang. Pada tahun 2017 untuk BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang sendiri memiliki 176 anggota.⁹¹

2. Lokasi BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang

BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang bertempat di Jl. Ethanol Unit 2 Tunggal Warga Kec. Banjar Agung Kab. Tulang Bawang, Telp/ Fax. 081377574380.

3. Visi, Misi, dan Motto BMT Duta Jaya

Dalam memberikan pelayanan BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang lebih menekankan pada prinsip syariah untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat dalam menjalankan visi dan misinya. Adapun visi dan misi BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang adalah sebagai berikut:

VISI:

Menjadikan lembaga keuangan syariah BMT Duta Jaya yang unggul dalam pelayanan dan terpercaya dalam mensejahterkan anggota dan masyarakat ekonomi syariah.

MISI:

⁹¹ Tohaerun Al Kawarizmi, Kepala BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang, Data Sekunder (Sejarah BMT Duta Jaya), 22 Mei 2017.

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya insani untuk memberikan pelayanan yang rima kepada pelanggan (nasabah/ anggota)
- b. Membentuk pribadi yang jujur, berakhlak mulia, mempunyai iman yang kokoh, bertaqwa kepada Allah SWT dan menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi.

Motto: “Syiarkan Syariah Meraih Berkah”

4. Usaha yang di Jalankan

Adapun usaha yang dijalankan oleh BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang adalah:

- a. Menghimpun dana dari anggota dalam bentuk simpanan berupa tabungan dengan prinsip wadiah
- b. Memberikan pembiayaan kepada anggota dengan prinsip musyarakah.
- c. Menjalankan usaha koperasi pembiayaan, investasi, simpanan dan jasa lain berdasarkan prinsip syariah.⁹²

5. Produk-Produk

Adapun produk-produk yang terdapat pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang adalah:

a. Produk pelayanan simpanan

- 1) Simpanan Mudharabah
- 2) Simpanan Wadiah
- 3) Simpanan Ied

⁹² *Ibid*

- 4) Simpanan Qurban
- 5) Simpanan Pendidikan
- 6) Simpanan Walimah
- 7) Simpanan Haji

b. Produk Pelayanan Jasa

- 1) Pembayaran Listrik dan Air
- 2) Pembayaran BPJS
- 3) Transfer *On-Line*
- 4) Tarik tunai uang

c. Jenis Pembiayaan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang

Bawang

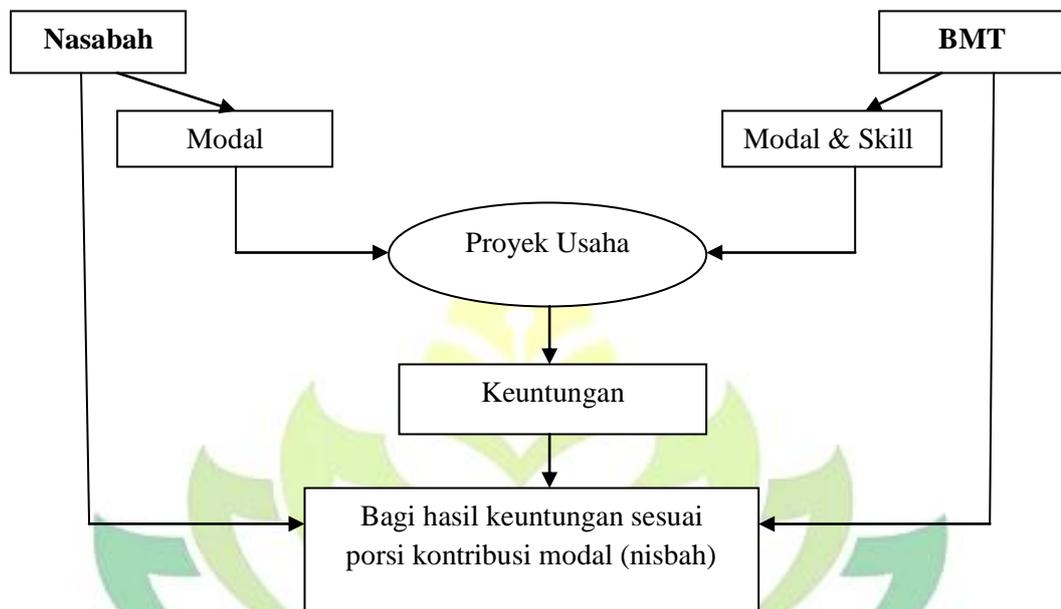
Adapun pembiayaan yang terdapat pada BMT Duta Jaya Unit Tulang Bawang adalah:

Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah berasal dari *syirkah*. *Syirkah* artinya percampuran atau interaksi. Secara terminologi, *syirkah* adalah persekutuan usaha untuk mengambil hak atau beroperasi. *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu untuk kondisi masing-masing pihak memberikan kontribusi dana, dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi

berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana.⁹³

Secara umum, aplikasi musyarakah dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

Akad Musyarakah

Sumber: Bank Syariah dari Teori ke Praktek (Muhamad Syafi'i Antonio, 2001, h. 94)

6. Struktur Organisasi BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang

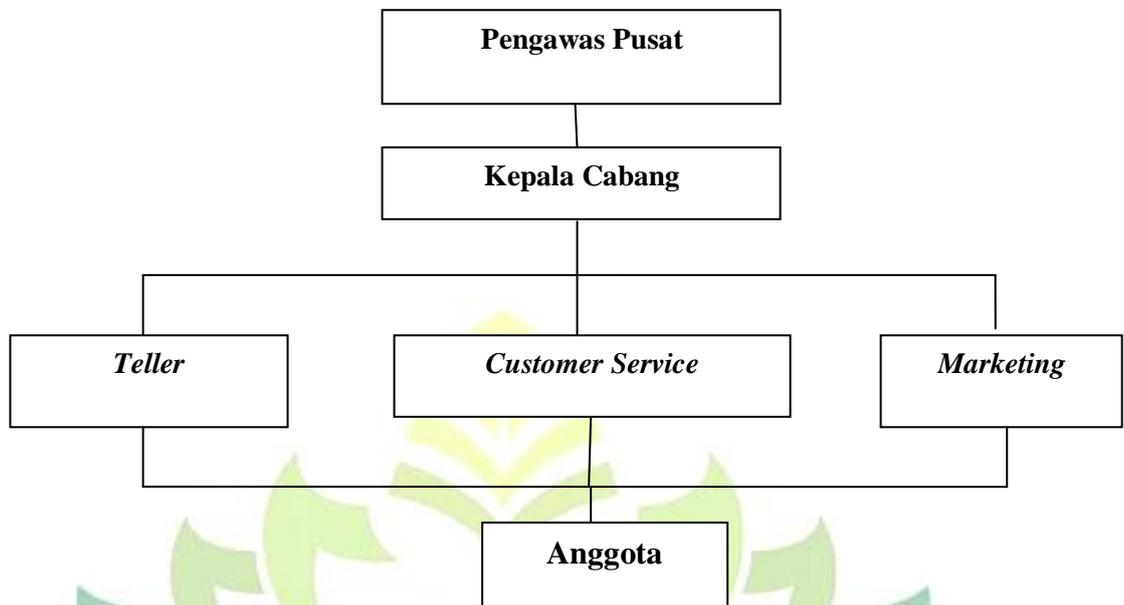
Kemampuan suatu perusahaan merupakan perwujudan dari organisasi

itu sendiri yang didukung oleh para pegawai dan pimpinan perusahaan.

Dengan adanya struktur organisasi yang tepat, maka masing-masing

⁹³ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah* (3rd ed) (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h.108-134.

bagian mengetahui dengan jelas wewenang dan tanggung jawabnya. Adapun struktur organisasi BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang adalah sebagai berikut:



Gambar 2

STRUKTUR ORGANISASI

Sumber: Kepala BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang

Adapun tugas-tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang adalah sebagai berikut:

1. Pengawas Pusat, tugas dan tanggung jawabnya adalah:

- a. Melakukan pengawasan penerapan konsep syariah dalam operasional BMT.

- b. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap seluruh kinerja karyawan termasuk kepala operasional.**
- c. Melihat kesesuaian laporan keuangan yang dilaporkan.**

2. Kepala Operasional, tugas dan tanggung jawabnya adalah:

- a. Merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan seluruh aktivitas lembaga yang meliputi penghimpunan dari dana pihak ketiga serta penyaluran dana yang menjadi kegiatan utama serta kegiatan-kegiatan yang secara langsung berhubungan dengan aktivitas utama tersebut dalam upaya mencapai target.**
- b. Menyusun sasaran, rencana jangka pendek, rencana jangka panjang serta proyeksi tahunan.**
- c. Mencapai target yang telah ditetapkan secara keseluruhan**
- d. Menyelenggarakan penilaian prestasi kerja karyawan**
- e. Mencapai lingkup kerja yang nyaman untuk semua pekerja yang berorientasi pada pencapaian target.**

4. Kasir/ teller, tugas dan tanggung jawabnya adalah:

- a. Mengelola administrasi pembiayaan mulai pencairan hingga pelunasan.**
- b. Menyiapkan administrasi pencairan pembiayaan**

- c. Pengarsipan seluruh berkas pembiayaan
 - d. Penerimaan jaminan pembiayaan
 - e. Penerimaan angsuran dan pelunasan pembiayaan
 - f. Pembuatan laporan pembiayaan sesuai dengan periode laporan
3. Marketing/ Pembiayaan, tugas dan tanggung jawabnya adalah:
- a. Mencari anggota dan para pemilik sertifikat saham sebanyakbanyaknya
 - b. Menyusun rencana pembiayaan
 - c. Menerima permohonan pembiayaan
 - d. Melakukan analisa pembiayaan
 - e. Melakukan pembiayaan administrasi
 - f. Melakukan pembinaan anggota
 - g. Membuat laporan perkembangan pembiayaan.
4. Customer Service, tugas dan tanggung jawabnya adalah:
- a. Menjelaskan mengenai produk yang ada di BMT Duta Jaya
 - b. Membuatkan buku tabungan
 - c. Melayani nasabah pembiayaan baru
 - d. Melakukan perhitungan bagi hasil harian atau akhir bulan.⁹⁴

B. Pengendalian Intern pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang

Pengendalian internal merupakan rangkaian tindakan yang mencakup keseluruhan proses dalam organisasi. Dimana pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang memiliki pengendalian intern nya

⁹⁴ Tohaerun Al Kowarizmi, *Data Sekunder (Sejarah BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang)*, Kepala BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang, 22 Mei 2017.

sendiri, guna menjadi kontrol bagi setiap karyawan agar meminimalisir terjadinya penyelewengan atau ketidak teraturan kerja. Berikut pengendalian intern dalam BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang:

1) Adanya peraturan kedisiplinan kerja yang dibuat oleh BMT Duta Jaya, yaitu:

Peraturan Nomor: 14.1/ 0350/ BMT. DJ/ SK/ I/ 2017 tentang SABERKAWAT (Sapu Bersih Karyawan Terlambat).

a) Hari kerja senin sampai dengan jum'at di mulai bulan januari 2017, (sabtu dan ahad libur)

b) Hari libur nasional pelayanan diliburkan.

c) Karyawan tiba dikantor pukul 07.45 wib

d) Jam pelayanan di mulai pukul 08.00 wib sampai dengan 16.00 wib, hari Senin sampai dengan jumat.

e) Jam istirahat dimulai pukul 12.00 wib sampai dengan 13.00 wib, hari senin sampai dengan kamis, hari jum'at 11.00 wib sampai dengan 13.00 wib.

f) Bagi seluruh karyawan yang terlambat akan mendapatkan sanksi tegas.

2) Adanya SOP pembiayaan yang diterapkan oleh karyawan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang, yaitu:⁹⁵

a) Persyaratan dalam operasional pembiayaan:

⁹⁵ Tohaerun, Kepala Operasional, *Data Sekunder*, BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang, 18 Januari 2018.

1. Marketing menjelaskan produk pembiayaan di BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang kepada anggota yang mengajukan permohonan pembiayaan. Pemohon harus memiliki tabungan simpanan di BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang minimal Rp. 20.000.
2. Anggota mengisi dan melengkapi form permohonan pembiayaan dan menyiapkan persyaratan lainnya.

Syarat permohonan individu:

- KTP suami Istri
 - Kartu Keluarga, surat nikah
 - Salinan Tagihan rekening listrik dan telepon
 - Agunan (BPKB/ Sertifikat, IMB)
 - Data Objek pembiayaan dan Usaha
 - Data Jaminan (harga objek, lokasi jaminan dan foto).
3. Marketing meminta form permohonan pembiayaan dan melayani, memeriksa persyaratan kelengkapan (marketing pengembalian form permohonan pembiayaan dan kelengkapan persyaratan).
 4. Marketing menjelaskan dan menegaskan jenis pembiayaan yang dipilih berikut jangka waktu dan cara pengembaliannya. Marketing mensimulasikan kartu angsuran sesuai dengan pembiayaan yang dipilih oleh nasabah dengan menggunakan system yang berlaku.

5. Marketing mengirimkan form yang telah lengkap ke bagian Kepala Operasional, mengisi data calon anggota pembiayaan system, status pembiayaan adalah pengajuan. Selanjutnya Kepala Operasional akan mempersiapkan berkas untuk di proses lebih lanjut ke analisis pembiayaan.
6. Kepala Operasional menerima dan memeriksa ulang kelengkapamn pengisian dan persyaratan, map pembiayaan dikembalikan ke Kepala Operasional jika belum lengkap secara administrasi.

b) Analisis Pembiayaan

Kepala Operasional melakukan analisis awal untuk penentuan calon anggota pembiayaan yang potensial. Penilaian anggota potensial dinilai dari:

1. Anggota pembiayaan yang sudah mengajukan permohonan.
2. Petugas koperasi yang melihat usaha anggota yang potensi untuk dikembangkan. Informasi anggota potensial di peroleh dari pengecekan inten dari profile database anggota di system, maupun dari data *extern* seperti: referensi, anggota maupun *supplier*.
3. Surveyor melakuakn kunjungan ke usaha calon anggota pembiayaan(anggotan potensial). Informasi yang dikumpulkan:

- Data Usaha, berupa: filosofi usaha, sasaran yang ingin dicapai, rencana jangka pendek, menengah dan panjang.
- Kemampuan membayar
- Agunan
- Letak lokasi dengan BMT tidak terlalu jauh untuk di tempuh.

c) Pembuatan laporan hasil survey

Marketing/ analis pembiayaan melakukan persiapan analisa untuk pengumpulan informasi, yang bersifat umum (reputasi, data ekonomi usaha, dll), maupun data yang bersifat khusus (yuridis, keuangan, teknis manajemen, dll).

d) Analisis setiap aspek

Setelah mengetahui titik kritis, maka analisis dapat dilanjutkan ke setiap aspek calon anggota, yaitu:

1. Aspek yuridis yaitu status badan usaha dan kapasitas calon anggota pembiayaan secara hukum.
2. Aspek pemasaran yaitu siklus hidup produksi, produk substitusi, competitor, daya beli masyarakat, daerah pemasaran, faktor musim, manajemen pemasaran, kontrak penjualan.
3. Aspek teknis yaitu lokasi usaha, fasilitas, mesin-mesin, proses produksi efisiensi.

4. Aspek jaminan yaitu untuk mengetahui nilai ekonomis jaminan dan nilai yuridis dari barang yang dijamin.
5. Analisa kualitatif yaitu analisis yang melihat kepada kemampuan membayar dari calon anggota. Merupakan hal dari penilaian karakter dan komitmen dari calon anggota.
6. Analisa kuantitatif yaitu analisa untuk menilai kemampuan membayar dari calon anggota.

Pendekatan yang digunakan ialah:

- Pendekatan pendapatan bersih
- Pendekatan kemampuan menabung
- Pendekatan kebutuhan modal

e) Analisa Jaminan Pembiayaan

Setelah melakukan pengecekan terhadap kelengkapan syarat administrasi, berkas pembiayaan akan diberikan kepada surveyor untuk dilakukan pengecekan termasuk analisa dan pengecekan masalah fisik jaminan..

f) Surveyor, bertugas dalam pembiayaan yaitu:

1. Surveyor meneliti dan mempelajari kelengkapan dan kebenaran / keabsahan dokumen jaminan yang diserahkan oleh calon anggota pembiayaan.
2. Surveyor melakukan peninjauan setempat (*on the spot*) untuk mengetahui dan menilai keadaan fisik agunan, sesuai

atau tidak dengan dokumen yang diberikan oleh calon anggota.

3. Membuat berita acara pemeriksaan/ penaksiran barang jaminan dan laporan kunjungan peninjauan calon nasabah yang ditandatangani oleh karyawan yang berwenang dan bertanggung jawab.
4. Melakukan penilaian batas agunan dasar penilaian secara umum.

g) Proses pengikatan Pembiayaan

1. Pengikatan (*optional*)

- Terhadap barang-barang yang diterima sebagai agunan pembiayaan harus dilaksanakan pengikatnya secara hukum/ yuridis.
- Pengikatan atas agunan dilaksanakan setelah perjanjian pembiayaan ditandatangani, mengingat perjanjian pembiayaan adalah perjanjian pokok dari perjanjian pengikat agunan.

2. Penguasaan atas agunan.

- Penguasaan atas agunan adalah menguasai sementara bukti kepemilikan atas agunan tersebut. Dokumen-dokumen yang harus dikuasai oleh koperasi adalah:
 - a. Sertifikat hak dan BPKB
 - b. Sertifikat tanah dan izin bangunan

c. Surat kuasa nota *rill* dari pemilik (anggota pembiayaan).

h) Administrasi jaminan

1. Anggota pembiayaan yang telah menandatangani akad akan pencairan pembiayaan menyerahkan agunan yang asli kepada bagian Kepala Operasional untuk diarsipkan.
2. Mencatat agunan anggota dalam buku data agunan, taruh dalam amplop kemudian beri nomor urut agunan sesuai dengan nomor yang ada dibuku agunan.
3. Membuat buku serah terima agunan sebagai bukti penerimaan agunan oleh koperasi yang kemudian di tandatangi oleh kedua belah pihak.
4. Mengarsipkan buku serah terima agunan beserta agunan kedalam penyimpanan agunan.

i) Realisasi Pembiayaan

1. Karyawan pembiayaan menyerahkan berkas hasil survey dan dokumen-dokumen pembiayan kepada kepala operasional.
2. Melakukan keputusan atas status dari calon anggota pembiayaan dengan menggunakan data hasil survey dan perhitugam analisis pembiayaan.
3. Pada permohonan yang disetujui, calon nasabah pembiayaan diminta melengkapi: surat kuasa menjual

(SKM), Kuasa Debet Rekening (KDR), aplikasi asuransi pembiayaan, yang kemudian menyerahkan kepada *Customer Service*.

4. Karyawan pembiayaan melakukan kalkulasi kebutuhan pembiayaan berdasarkan data-data survey yang telah didapat.
5. Berkas lengkap berikut persetujuan dan hasil kalkulasi kebutuhan pembiayaan diberikan kepada kepala operasional untuk diproses lebih lanjut.
6. Kepala Operasional melengkapi data pembiayaan dan kartu pembiayaan pada system dan merubah status kartu dari Pengajuan menjadi Disetujui.
7. Kepala Operasional membuat slip realisasi pembiayaan sesuai jumlah pembiayaan yang telah disetujui dan slip setoran biaya administrasi dan materai.
8. Akad pembiayaan yang ditanda tangani oleh anggota pembiayaan yang mana untuk pembiayaan diatas Rp 5.000.000 harus melibatkan pengurus untuk persetujuan dan penandatanganan.
9. Kepala Operasional melakukan transaksirealisasi pada koperasi online dan merubah status kartu menjadi Dicairkan.

10. *Teller* meminta slip: setoran pembiayaan, biaya administrasi dan materai. Teller memasukan dan realisasi pembiayaan ke dalam rekening tabungan anggota saldo anggota telah di update, dan telah bertambah sesuai jumlah nominal pembiayaan yang disetujui.
11. Anggota menarik dana pembiayaan melalui teller dengan slip penarikan (proses penarikan tabungan pembiayaan).
12. Pembuatan kartu pembiayaan dan kepala operasional mengarsipkan semua dokumen pembiayaan.

Berdasarkan wawancara dengan Tohaerun⁹⁶ selaku kepala operasional segala bentuk kegiatan operasional pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang dilakukan berdasarkan stuktur organisasi, yaitu sebagai berikut:

- a) Pengawas Pusat berwenang mengawasi seluruh kegiatan yang dilakukan pada BMT Duta Jaya Unit Tulang Bawang termasuk kinerja kepala operasional, karyawan serta laporan keuangan.
- b) Kepala Cabang berwenang mengawasi seluruh kegiatan yang dilakukan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang. Baik pembiayaan, tabungan, jasa, maupun kinerja para karyawan.

⁹⁶ Tohaerun, Kepala Operasional, *wawancara pribadi*, BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang, 28 November 2017.

- c) Teller berwenang melayani anggota simpanan, kegiatan keluar masuknya Kas, input data anggota, dan input laporan keuangan.
- d) Marketing pembiayaan berwenang mencari, meninjau, dan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan pembiayaan.

Selain itu berhubungan dengan nilai etika seluruh karyawan harus memakai pakaian sopan dan rapi, bagi karyawan wajib menggunakan jilbab dan datang tepat waktu. Seluruh peraturan yang ada diberlakukan untuk seluruh karyawan. Baik karyawan yang bertugas didalam BMT maupun diluar. Konsekuensi yang diberikan pun harus diterapkan bahkan untuk kepala operasional sekalipun, sehingga semua karyawan bertugas dengan penuh tanggung jawab. Apabila melanggar peraturan sanksi pertama yang akan diberikan berupa teguran, kemudian apabila kesalahan terus dilakukan atau kesalahan yang dilakukan fatal tindakan dikeluarkan atau pemutusan kerja akan diambil oleh BMT Duta Jaya.

Sehubungan dengan karyawan para karyawan bekerja menggunakan Visi dan Misi sebagai filosofi sebagai tujuan yang akan dicapai bersama. Disini para karyawan bekerja dengan arahan dari kepala operasional sedangkan untuk pengawasan kinerja seluruh karyawan akan dilakukan oleh pengawas pusat yang mana

pengawas pusat akan datang pada 3 bulan sekali, pengawas pusat bertugas memberi arahan kepada seluruh karyawan dan memeriksa setiap kinerja baik pembiayaan maupun laporan keuangan. Namun pada kenyataan dilapangan pengawas pusat tidak rutin datang, sehingga kinerja dari pengawas pusat kurang terpenuhi.

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan Hana⁹⁷ selaku marketing selama ini peraturan dijalankan oleh seluruh karyawan berdasarkan arahan kepala operasional namun kurangnya pembekalan dalam peraturan operasional sehingga karyawan tidak tahu pasti mana peraturan yang benar-benar tertulis mana yang tidak. Namun dalam etika karyawan BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang datang tepat waktu dan bekerja dengan kewenangan masing-masing. Dalam hal peraturan datang tepat waktu Hana mengemukakan bahwa: “saya tidak pernah terlambat dan karyawan disini datang tepat waktu, kebetulan saya yang berwenang membawa kunci kantor dan biasanya kami datang sebelum kepala operasional datang.”

Kebenaran akan datang tepat waktu ini pun dibenarkan oleh Amina⁹⁸ selaku anggota pembiayaan yang kediamannya didepan BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang. Beliau melihat BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang buka setiap hari senin sampai jumat pukul 08.00, dan para karyawan biasa datang sebelum kantor buka. Kemudian untuk pelayanan pembiayaan karyawan bekerja dengan baik, ramah dan sopan sampai pada penginformasian pembayaran kewajiban pembiayaan karyawan menginformasikan dengan cara yang baik.

⁹⁷ Hana, *Marketing, wawancara pribadi*, BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang, 28 November 2017.

⁹⁸ Amina, *Nasabah Pembiayaan BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang, wawancara pribadi*, warung soto Amina, 29 November 2017.

Kemudian dalam ketentuan penerimaan karyawan BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang memiliki kriteria dalam menerima karyawannya yaitu setiap karyawan wajib dapat membaca Al-Quran/ mengaji, berakhlak baik dan mulia, beriman dengan mengerjakan sholat 5 waktu dan sholat jumat bagi laki-laki, pekerja keras, jujur, dan patuh kepada peraturan yang berlaku. Terlebih kejujuran sangat dijaga dalam BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang, ini dapat dilihat dari tidak adanya kerugian finansial yang pernah terjadi baik uang hilang ataupun dicuri atau kecurangan sejenis.

Namun dalam kinerja terdapat kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh karyawan, misalnya salah memasukan data nasabah dan salah dalam pembuatan laporan keuangan atau menghitung Kas. Laporan keuangan dibuat oleh *teller* dimana membuat laporan keuangan dalam sistem komputer yang kemudian akan dilaporkan langsung ke sistem komputer BMT Duta Jaya Pusat yang mana apabila terdapat kesalahan akan langsung dipertanggung jawabkan oleh *teller*.

Namun berdasarkan kenyataan dilapangan laporan keuangan dan data nasabah dibuat langsung kesistem komputer tanpa adanya catatan laporan keuangan manual yang mana kepala operasional menerangkan meski seharusnya dibuat catatan manual tetapi pada

BMT Duta Jaya tidak ada dan apabila langsung membuat laporan keuangan itu akan lebih efisien waktu.

Berdasarkan wawancara dengan Ismi⁹⁹ selaku teller BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang membenarkan bahwa kesalahan-kesalahan tersebut dilakukan olehnya, kesalahan tersebut disamping kelalaian dirasa disebabkan karena tugas dan wewenangnya yang *double*/ merangkap disini bertugas menjadi *teller* dan juga *Customer Service* yang menjadikan ini tidak efisien.

Berdasarkan kenyataan di lapangan dalam sistem komputer BMT Duta Jaya hanya memiliki satu komputer untuk membuat laporan keuangan, data nasabah, dan lain-lain. Sedangkan wewenang operasional komputer hanya *teller* dan kepala operasional yang mengoperasikannya.

C. Sistem Pemberian Pembiayaan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang

Sistem pemberian pembiayaan pada BMT Duta Jaya Unit 2 dilakukan berdasarkan peraturan dan arahan yang diberikan kepada karyawan pembiayaan, yaitu:

- 1) Tata cara pengajuan pembiayaan
 - a. Mengisi blangko dengan melampirkan fotocopy
 - b. Menyerahkan surat jaminan/ agunan
 - c. Membuat surat permohonan besarnya pembiayaan

⁹⁹ Ismi, *Teller, wawancara pribadi*, BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang, 28 November 2017.

2) Waktu operasional Pembiayaan

- a. Pelayanan untuk permohonan pembiayaan dan realisasi pembayaran adalah pada hari senin sampai dengan jumat pada pukul 08.00 sampai pukul 15.00 WIB.
- b. Pembayaran angsuran pembiayaan

Pembayaran angsuran dapat dilakukan setiap hari kerja dengan ketentuan pengembalian pokok dan hasil, dilakukan secara bertahap dengan prioritas angsuran mingguan untuk nasabah baru dan setelah menunjukkan prestasi yang baik maka dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pembiayaan dengan pola angsuran bulanan.

3) Penilaian pertimbangan keputusan pembiayaan

Dari hasil wawancara dengan Hana¹⁰⁰ dan Dewi¹⁰¹ selaku marketing pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang, bahwa sebelum keputusan pembiayaan oleh kepala operasional harus ada pertimbangan yang akan dilakukan oleh pihak marketing, yaitu:

- a. Karyawan pembiayaan akan meninjau usaha calon anggota pembiayaan dengan pertimbangan kesesuaian usaha, menilai apakah mampu untuk melakukan angsuran pembiayaan dan bentuk usaha apakah sesuai dengan syariat Islam.

¹⁰⁰ Hana, marketing , *wawancara pribadi*, BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang, 28 November 2017.

¹⁰¹ Dewi, Marketing, *wawancara pribadi*, BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang, 29 November 2017.

- b. Karyawan pembiayaan akan menilai karakter calon anggota, dengan wawancara langsung dan bertanya kepada orang sekitar calon anggota.
- c. Menilai taksiran agunan dan keadaan agunan, apakah agunan yang diberikan ada atau tidak.

Kemudian dinyatakan pula oleh Hana bahwa anggota dari BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang tidak pernah ada yang melakukan kecurangan seperti memalsukan data terlebih persyaratan akan dievaluasi ulang sebelum diproses dan diputuskan. Saat penyerahan persyaratan biasanya *foto copy* bukti pembayaran listrik bisa menjadi kebijakan tidak disertakan oleh anggota.

Sebagai bentuk pengawasan kepala operasional melakukan pengecekan langsung kepada calon anggota dan juga kepada perkembangan usaha anggota pembiayaan. Kemudian kepala operasional membagi tugas bagi marketing dimana wilayah karyawan pembiayaan terbagi atas dua wilayah yaitu desa Tunggal Warga sampai perbatasan Tulang Bawang Barat dan Pasar Unit 2 sampai desa penawartama.

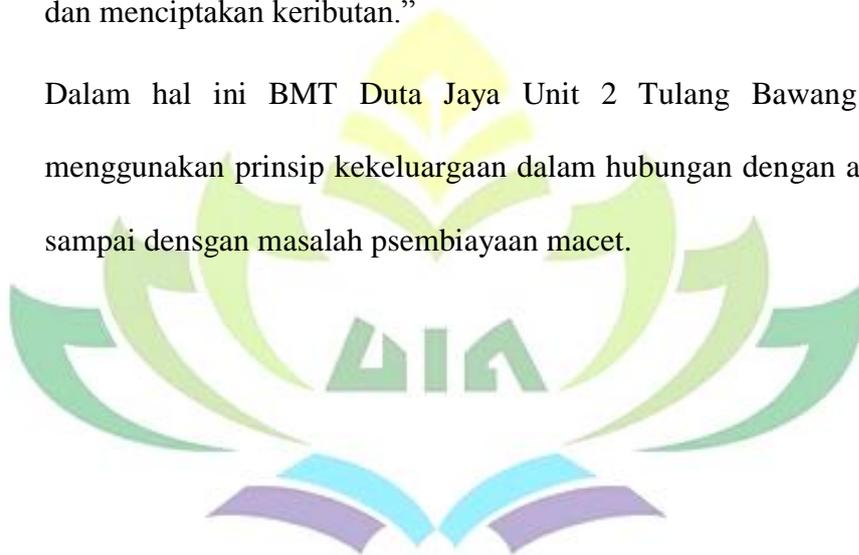
Berdasarkan wawancara dengan Tohaerun berhubungan dengan kebijakan pengambilan keputusan, keputusan pembiayaan mulai dari Rp. 1.000.000- Rp.5.000.000 diputuskan oleh kepala operasional sedangkan pembiayaan mulai dari Rp. 5.000.000 sampai dengan Rp. 20.000.000 diputuskan oleh Direktur Utama BMT Duta Jaya Pusat yang mana mempertimbangkan atas laporan analisis karyawan pembiayaan dilapangan.

Sehubungan dengan pembiayaan macet sampai saat ini BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang masih menggunakan jalur

musyawarah dalam menanganinya, belum pernah dilakuakn penarikan agunan, berikut pemaparan oleh Tohaerun selaku kepala Operasional:

“Kami belum pernah melakukan penyitaan agunan untuk pembiayaan macet, apabila ada pembiayaan macet, *Customer Service* akan menghubungi untuk mengingatkan kewajiban pembayaran pembiayaan. Apabila masih belum bisa pihak marketing akan mendatangi kediaman nasabah untuk mengingatkan, dan kemudian baru saya selaku kepala operasional yang akan mengingatkan langsung, dan sebaiknya dilakukan musyawarah dari pada penyitaan dan menciptakan keributan.”

Dalam hal ini BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang masih menggunakan prinsip kekeluargaan dalam hubungan dengan anggota, sampai dengsan masalah psempiayaan macet.



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pengendalian Intern pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang

Pengendalian (*control*) adalah mekanisme yang diterapkan baik untuk melindungi BMT dari risiko atau untuk meminimalkan dampak risiko tersebut pada BMT jika risiko tersebut terjadi.¹⁰² Pada dasarnya pengendalian intern yang memadai akan membantu manajemen dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional, keandalan laporan keuangan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan-peraturan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pengendalian intern yang diterapkan oleh BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang berdasarkan SOP (Standard Operating Procedure) baik itu kinerja karyawan berdasarkan Struktur Organisasi maupun kinerja karyawan berdasarkan Pembiayaan.

Adapun pengendalian intern yang diterapkan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang menurut kinerja karyawan berdasarkan organisasi. Dimana memuat seluruh unsur-unsur pokok pengendalian intern yaitu, meliputi:

1. Lingkungan Pengendalian

¹⁰² Raymond Mc Leod Jr, George P. Schell, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, , 2008), h.279.

Lingkungan pengendalian merupakan persepsi perorangan tentang pentingnya pengendalian intern. Kepala Operasional BMT harus menunjukkan komitmennya terhadap pelaksanaan kontrol yang ketat dan kebijakannya secara sadar dan langsung diikuti oleh para karyawan. Dalam BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang menerapkan unsur-unsur lingkungan pengendalian dengan sikap manajemen secara umum berupa sikap yang dibentuk meliputi nilai integritas dan etika yang dimiliki oleh manajer ataupun karyawan.

BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang menerapkan integritas dan nilai etika pada seluruh karyawannya. Dengan adanya peraturan-peraturan yang ditetapkan berupa tata cara kepegawaian, berupa etika dan perilaku misalnya yaitu Peraturan Nomor: 14.1/ 0350/ BMT. DJ/ SK/ I/ 2017 tentang SABERKAWAT (Sapu Bersih Karyawan Terlambat) yang mana peraturan ini harus dipatuhi oleh seluruh karyawan guna meminimalisir keterlambatan.

Sedangkan dalam melakukan transaksi pembiayaan, berdasarkan wawancara dengan kepala operasional Tohaerun¹⁰³ pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang, karyawan bekerja dengan cukup baik dan jujur. Ini dapat dilihat dari tidak terdapat kecurangan yang dilakukan dengan nasabah, baik memalsukan data nasabah maupun terjadi kehilangan uang pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang.

¹⁰³ Tohaerun, Kepala Operasional, *wawancara pribadi*, BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang, 28 November 2017.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan Hana¹⁰⁴ selaku marketing bahwa karyawan datang tepat waktu sebelum kepala operasional datang dan Tohaerun membenarkan bahwa karyawan datang tepat waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan Amina¹⁰⁵ selaku nasabah pembiayaan yang kediamannya didepan BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang membenarkan bahwa BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang buka pukul 08.00 dan untuk pelayanan pembiayaan karyawan bertugas dengan cukup baik dengan bersikap ramah dan sopan.

Dengan adanya peraturan datang tepat waktu menunjukkan bahwa BMT Duta Jaya sangat menekankan kedisiplinan kepada karyawannya sehingga etika dalam bekerja dengan datang tepat waktu dapat terlaksana. Selain itu berdasarkan wawancara dengan anggota BMT pun karyawan mematuhi segala aturan yang berlaku, bersikap sopan, dan ramah dan bersikap jujur dalam menunjukkan integritas atau kesetiaan dari karyawannya. Ini menunjukkan karyawan BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang memiliki etika bekerja dengan baik.

Sedangkan berhubungan dengan peraturan yang telah diuraikan diatas, baik kepala operasional maupun pengawas pusat apabila peraturan dilanggar akan diberikan sanksi yang tegas berupa teguran

¹⁰⁴ Hana, Marketing, *wawancara pribadi*, BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang, 28 November 2017.

¹⁰⁵ Amina, Nasabah pembiayaan BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang, *wawancara pribadi*, warung soto, 29 November 2017.

secara lisan, teguran secara tertulis, atau surat peringatan untuk seluruh karyawan. Bahkan apabila terdapat karyawan yang mendapatkan teguran apabila kesalahan dilakukan berulang kali ataupun membuat kesalahan fatal maka pihak BMT Duta Jaya akan membuat keputusan pemutusan hubungan kerja atau pemecatan kepada karyawan yang melanggar. Sehingga peraturan yang diberlakukan akan berjalan dan kinerja karyawan pun akan berjalan dengan baik.

Pola Otoritas dan tanggung jawab yang terdapat dalam BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang dibentuk dari struktur organisasi. Struktur Organisasi berupa metode pembagian tugas dan tanggung jawab. Dalam perusahaan harus jelas dan tegas melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Berikut adalah Peraturan berdasarkan struktur organisasi (kewenangan):

- e) Kepala Cabang berwenang mengawasi seluruh kegiatan yang dilakukan di BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang. Baik pembiayaan, tabungan, jasa, maupun kinerja para karyawan.
- f) Teller berwenang melayani kegiatan keluar masuknya Kas, input data nasabah, dan input laporan keuangan.
- g) Karyawan Pembiayaan berwenang mencari, meninjau nasabah, dan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan pembiayaan.

- h) Customer Service berwenang memberikan informasi kepada anggota mengenai produk BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang.
- i) Audit Intern bertanggung jawab mengawasi struktur pengendalian internal perusahaan, proses pelaporan keuangannya, dan kepatuhannya terhadap peraturan serta standar yang terkait

Pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan struktur organisasi pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang telah dilakukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Sehingga apabila terdapat kesalahan pada salah satu sistem kerja, karyawan yang bertugas yang bertanggung jawab dalam kesalahannya. Sehingga membuat karyawan bekerja lebih hati-hati dan sesuai dengan tugasnya.

Dalam BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang terdapat pengawas pusat yang berfungsi mengawasi seluruh kinerja karyawan dan kepala operasional. Pengawasan yang dilakukan berupa peninjauan langsung terhadap kegiatan karyawan baik secara pelayanan kepada nasabah maupun terhadap laporan keuangan yang dibuat.

Sehingga audit intern pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang telah diterapkan dengan adanya pengawas pusat yang berfungsi mengawasi seluruh kinerja karyawan dan kepala operasional, meski dalam aplikasinya pengawas pusat kurang

bekerja dengan baik karena kurang efektif dalam waktu pengawasan.

Namun pengawas pusat kurang bekerja dengan baik karena tidak rutin datang sesuai dengan peraturan. Sehingga ini menjadi celah untuk kurangnya kedisiplinan karyawan. Baik yang dilakukan oleh kepala operasional maupun karyawan lainnya.

2. Penaksiran Risiko

Untuk mencegah atau mengurangi masalah-masalah yang terjadi, kepala operasional harus dapat mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh BMT. Pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang menilai risiko berdasarkan Risiko Strategis yaitu mengerjakan sesuatu dengan cara yang salah. (Misalnya: harusnya dikerjakan dengan komputer ternyata dikerjakan dengan manual).

Berdasarkan wawancara dengan Ismi¹⁰⁶ selaku *Teller* yang bertugas membuat laporan keuangan, sistem laporan keuangan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang dibuat dan diinput langsung kekomputer operasional. Berdasarkan wawancara dengan kepala operasional¹⁰⁷ dalam pembuatan laporan keuangan pernah terjadi beberapa kesalahan seperti salah menginput data nasabah ataupun menghitung hasil laporan keuangan.

Berdasarkan hasil yang didapat dari wawancara dan kenyataan dilapangan kesalahan strategis sering timbul di BMT Duta Jaya

¹⁰⁶ Ismi, *Teller, wawancara pribadi*, BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang, 28 November 2017.

¹⁰⁷ Tohaerun, *Op.Cit.*

Unit 2 Tulang Bawang karena kurangnya sistem laporan keuangan yang diberlakukan seperti tidak adanya laporan keuangan yang dibuat secara tertulis atau manual sehingga laporan yang dibuat mudah salah dalam perhitungan kas. Sehingga BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang mendapatkan risiko strategis dari kesalahan laporan keuangan yang dibuat *oleh teller*.

Sedangkan dari Risiko Finansial yang terdapat pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang. Hal ini dapat disebabkan karena uang hilang, dihambur-hamburkan, atau dicuri.

Berdasarkan wawancara dengan kepala operasional BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang, tidak pernah terjadi kehilangan ataupun pencurian uang yang dilakukan oleh karyawan BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang. Ini membuktikan bahwa kejujuran dari setiap karyawan baik dan dapat dipercaya.

Kemudian penulis melihat salah satu kriteria menjadi karyawan BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang adalah jujur dan berakhlak baik, maka BMT Duta Jaya Tulang Bawang dapat menjadikan ini sebagai salah satu cara mengurangi risiko finansial.

Jadi BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang tidak terdapat risiko finansial yang terjadi dan pengendalian dilakukan dengan berlaku jujur dan berakhlak baik yang mana ini sebagai sarana untuk saling percaya antar karyawan maupun BMT.

Dari penilaian Risiko Informasi dalam melakukan pembiayaan karyawan BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang bekerja dengan cukup baik. Berdasarkan wawancara dengan kepala operasional setiap data yang diberikan oleh nasabah selalu dievaluasi kebenarannya. Ini dilakukan untuk menghindari ketidaksesuaian data nasabah, sehingga semua data yang akan diajukan dapat diproses dengan baik dan cepat.

Sehingga pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang tidak terdapat risiko informasi karena karyawan mengevaluasi kembali data nasabah yang diberikan sebelum diproses.

Jadi dari Penaksiran Risiko yaitu risiko strategis, risiko finansial dan risiko informasi yang terdapat kesalahan yang dilakukan oleh karyawan yaitu risiko strategis sedangkan yang lainnya tidak terdapat risiko yang terjadi pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan dan pengendalian operasi BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang.

Otoritas atau Transaksi dan Kegiatan yang Memadai diaplikasikan dalam peraturan setiap keputusan pemberian pembiayaan kepada calon anggota pada BMT Duta Jaya Unit 2

Tulang Bawang diambil oleh Kepala Operasional dengan pembiayaan Rp 1000.000- Rp 5.000.000 sedangkan pembiayaan lebih dari itu akan diputuskan oleh Direktur Utama BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang berdasarkan informasi penilaian yang dilakukan oleh karyawan pembiayaan.

Dalam hal ini tanggung jawab kepala operasional dibatasi, peraturan ini dibuat untuk mengurangi pembiayaan macet yang besar dan mengurangi kesalahan yang dibuat oleh kepala operasional. Penulis melihat peraturan ini dibuat juga atas pertimbangan dimana apabila terjadi pembiayaan macet yang besar ini akan mengganggu dalam semua kegiatan operasional BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang yang berbasis Lembaga Keuangan Mikro (LKM) sehingga uang dari anggota/ nasabah tidak berjalan dengan baik.

Sedangkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang bertujuan pokok dari pemisahan fungsi adalah untuk mencegah dan untuk dapat dilakukannya deteksi segera atas kesalahan dan ketidakberesan dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada seseorang. Berdasarkan struktur organisasi yang dibuat oleh perusahaan.

Setiap karyawan BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang telah bekerja sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Kewenangan masing-masing telah ditentukan dan dijalankan

namun dalam penerapannya ada tugas yang dilakukan rangkap atau *double* yaitu *teller* bertugas sebagai *Customer Service*, sehingga kurang efektif karena terbaginya tugas yang harus dilakukan. Ini juga sebagai akibat dari kurangnya sumber daya manusia yang ada.

Jadi pembagian tugas dan tanggung jawab pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang telah terlaksana dengan adanya kewenangan pada masing-masing karyawan meski terdapat kekurangan dalam aplikasinya karena adanya rangkap tugas yang dilakukan oleh *teller* yang juga berwenang sebagai *Customer Service*. Ini menunjukkan kekurangan atas SDM ataukah kesalahan pembagian tugas berdasarkan organisasi, yang mana sebaiknya tugas dikerjakan menurut ketentuan yang semestinya agar kinerja dari masing-masing karyawan dapat berjalan dengan baik.

Dalam perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan BMT Duta Jaya Unit Tulang Bawang yang memiliki wewenang dalam pencatatan dan input setiap data baik laporan keuangan atau data nasabah adalah *teller*. Kemudian dalam pembawa Kas, kepala operasional lah yang memiliki wewenang dimana Kas tersebut akan diberikan kepada BMT Duta Jaya pusat.

Jadi pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang pencatatan dan pembawa kas berbeda sehingga terlaksananya perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan guna

tanggung jawab atas aset dan kekayaan yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan dengan baik.

Kemudian dilanjutnya dengan pemeriksaan terhadap kinerja perusahaan dimana berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh transaksi diproses secara akurat. Dalam pemeriksaan terhadap kinerja BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang yaitu dilakukan oleh pengawas pusat dimana memeriksa kebenaran akan kewenangan pembuatan laporan keuangan dan sistem kerja karyawan terhadap pelayanan pembiayaan. Kemudian laporan keuangan yang dibuat akan diperiksa beserta dokumen-dokumen yang ada.

Sehingga pemeriksaan terhadap kinerja perusahaan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang telah dilakukan dengan baik yaitu dengan adanya pengawasan pusat yang memeriksa laporan keuangan dan dokumen-dokumen yang ada.

Jadi penerapan dari aktivitas pengendalian yaitu otoritas atau transaksi dan kegiatan yang memadai, pembagian tugas dan tanggung jawab, perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan dan pemeriksaan terhadap Kinerja Perusahaan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang telah terlaksana dengan baik guna .

4. Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara dan kenyataan dilapangan BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang telah melakukan sistem informasi dan komunikasi dengan baik guna mencegah salah saji dalam laporan keuangan.

Data setiap laporan keuangan yang dibuat setiap harinya akan langsung diinput kekomputer dan langsung masuk kedalam sistem laporan keuangan BMT Duta Jaya pusat, dimana ini adalah bagian dari efisien waktu melihat *teller* yang memiliki lebih dari satu tugas.

Kemudian data diproses menjadi pembuat keputusan yang mana sehubungan dengan pembiayaan, berdasarkan wawancara dengan karyawan *marketing/* pembiayaan data yang didapat dari nasabah semuanya akan menjadi bahan pertimbangan seperti melihat dengan prinsip kehati-hatian yaitu 5C+1S dan data kelengkapan lainnya seperti jumlah pengajuan pembiayaan, surat kelengkapan data penduduk dan lain-lain. Ini semua harus dipenuhi setiap nasabah, meski dalam kelengkapan terkadang pihak BMT melakukan keringan seperti *foto copy* rekening listrik yang tidak disertakan. Data nasabah yang didapat oleh BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang menjadi pembuat keputusan dalam memberikan pembiayaan pada calon nasabah.

Jadi penilaian dari informasi dan komunikasi yaitu bagaimana data dicatat kedalam formulir yang siap di *input* ke

sistem komputer atau langsung dikonversi ke sistem komputer dan data diproses menjadi pembuat keputusan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang telah berjalan dengan baik, laporan keuangan dan data langsung di input ke komputer dan data yang diperoleh menjadi pembuat keputusan pembiayaan.

5. Pemantauan

Pemantauan adalah kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu yang berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera diambil tindakan.

Terdapat supervisi yang efektif yang dalam aplikasinya pengawas pusat melakukan pengarahan kepada karyawan pembiayaan guna mencapai target pembiayaan dan melakukan pengawasan serta arahan kepada setiap karyawan agar bekerja sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Selain itu pengawas pusat memberikan motivasi pegawai dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai peraturan yang berlaku serta efektivitas dan efisiensi manajemen dalam tindakan evaluasi dilakukan auditor internal. Adanya sistem pengawasan dari pusat nyatanya memberi dampak baik bagi kinerja pegawai. Dimana setiap pegawai bekerja untuk mendapatkan hasil terbaik untuk penilaian. Namun dalam hal ini belum menjadi efektif dan efisien

dalam meningkatkan kinerja pegawai karena kurangnya waktu pengawasan.

Kemudian akuntansi pertanggung jawaban, yaitu perusahaan menerapkan suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja masing-masing manajer, masing-masing departemen, dan masing-masing proses yang dijalankan oleh perusahaan

BMT Duta Jaya Unit Tulang Bawang belum menggunakan komputer untuk setiap bagian karyawan. Komputer yang ada digunakan untuk menginput data nasabah, input laporan keuangan, dan digunakan oleh kepala operasional dalam menjalankan tugasnya. Sistem akuntansi hanya dibuat oleh *teller* dalam laporan keuangan. Ini menjadi kelemahan ataupun kekurangan dalam sistem yang dimiliki oleh BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang.

Pemantauan dilakukan oleh pihak pengawas pusat BMT Duta Jaya yang bekerja mengevaluasi kinerja seluruh pegawai dan melihat keakuratan laporan keuangan kurang dilakukan dengan baik karena pihak pengawas tidak tepat waktu datang untuk memantau langsung. Padahal dengan pemantauan yang memadai, diharapkan karyawan dapat terbuka dan jujur sehingga mengurangi terjadinya kecurangan dalam kinerja karyawan.

Dari seluruh pengendalian intern yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi

dan komunikasi, dan pemantauan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern telah dilaksanakan dengan baik berdasarkan wawancara dan aplikasinya di lapangan, dan kekurangan yang didapat dari pelaksanaan yaitu adanya kewenangan tugas rangkap karena kurangnya sumber daya manusia dan kurangnya pengawasan atau pemantauan yang dilakukan oleh pengawas pusat dalam mengawasi seluruh kinerja karyawan dan laporan keuangan. Dimana ini telah sesuai dengan teori pengendalian intern oleh COSO ((*Communitte Of Sponsoring Organization Of The Threadway Commission*)¹⁰⁸ dimana pengendalian intern yang efektif adalah terdapat unsur-unsur pengendalian yaitu lingkungan pengendalian intern, aktivitas pengendalian, penaksiran risiko, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

Adapun pengendalian intern yang diterapkan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang menurut kinerja karyawan berdasarkan SOP (Standard Operating Procedure) pembiayaan¹⁰⁹, yaitu:

1. Persyaratan-persyaratan sesuai dengan ketentuan tertulis yang harus dipenuhi oleh kepala operasional, calon anggota, maupun karyawan pembiayaan dalam melakukan prosedur pembiayaan.

Berdasarkan wawancara dengan Hana¹¹⁰ selaku marketing, yang dilakukan pertama karyawan pembiayaan menjelaskan produk

¹⁰⁸ Wiratna Sujarweni, *Op.Cit.*

¹⁰⁹ Tohaerun, Kepala Operasional, *Data Sekunder*, BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang, 18 Januari 2018.

pembiayaan BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang kepada calon anggota, calon anggota mengisi, melengkapi formulir permohonan pembiayaan, dan melengkapi syarat-syarat pembiayaan. Kemudian

Disini peran awal dari dilakukan pembiayaan semua dilakukan oleh marketing atau karyawan pembiayaan, yang mana karyawan pembiayaan bertanggung jawab atas calon anggota kepada kepala operasional BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang. Karyawan bekerja sesuai dengan prosedur dan arahan yang telah ditentukan dan diberikan dan sesuai dengan wewenang dari struktur organisasi pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang.

2. Analisis pembiayaan yang dilakukan guna menentukan keputusan calon anggota yang potensial.

Karyawan pembiayaan melakukan tinjauan langsung kepada calon nasabah, mulai melihat dari usaha, keberadaan agunan, dan menilai calon nasabah dengan prinsip pembiayaan 5C+1S. Disini karyawan pembiayaan harus bekerja dengan teliti dan sesuai dengan prosedur karena apabila kesalahan menilai calon anggota akan menjadikan risiko tak terbayar.

3. Pembuatan hasil survey lapangan oleh karyawan pembiayaan.

Karyawan pembiayaan membuat hasil survey lapangan guna analisis lanjut yang mana akan menjadi keputusan pemberian pembiayaan oleh kepala operasional. Hasil survey ini akan menjadi

¹¹⁰ Hana, *Marketing, wawancara pribadi*, BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang, 28 November 2017.

penilaian kesesuaian data-data yang diberikan oleh calon anggota dengan kenyataan dilapangan.

4. Analisa setiap aspek oleh baik yuridis, pemasaran, teknis, dan jaminan.

Analisa lanjutan ini dilakukan oleh kepala operasional dimana analisa calon nasabah dilakukan dari status usaha, cara perkembangan usaha, lokasi usaha, dan status hukum agunan yang diberikan.

5. Analisa agunan

Analisa agunan pembiayaan dilaksanakan setelah pengecekan terhadap syarat administrasi. Dimana berkas pembiayaan akan diberikan kepada kepala operasional.

6. Melakukan pengumpulan dan pengecekan kembali dokumen-dokumen anggota.

7. Proses pengikatan pembiayaan.

Calon anggota melakukan perjanjian atau akad pembiayaan setelah itu baru menandatangani pengikatan agunan. Kemudian pihak BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang memiliki hak untuk menguasai sementara atas sertifikat hak dan BPKB, sertifikat tanah dan izin bangunan, surat kuasa nota rill dari pemilik debitur ataupun langsung yang mana tersebut digunakan sebagai agunan oleh anggota pembiayaan.

8. Administrasi agunan pembiayaan.

Karyawan pembiayaan membuat buku serah terima agunan sebagai bukti penerimaan agunan yang mana ditandatangani oleh kedua belah pihak.

9. Realisasi pembiayaan oleh karyawan.

Jadi karyawan pembiayaan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang telah bekerja sesuai dengan SOP Pembiayaan yang diterapkan . Dimana SOP Pembiayaan ini sebagai acuan dari prosedur kinerja dalam melakukan pembiayaan, yang mana apabila karyawan tidak melakukan pembiayaan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan akan dikenakan sanksi baik dari kepala operasional maupun dari pengawas pusat. SOP Pembiayaan yang mana apabila diterapkan dengan baik maka akan membantu atau memberi kemudahan kepada anggota dalam melakukan pembiayaan karena semua proses telah diatur dengan baik.

Dari seluruh SOP Pembiayaan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang dapat disimpulkan bahwa BMT menerapkan operasional pembiayaan sesuai dengan SOP Pembiayaan yang berlaku.

B. Peranan Pengendalian Intern dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Pembiayaan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang

Sistem pemberian pembiayaan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang telah efektif, hal ini dapat dilihat dari syarat-syarat sistem pembiayaan yang efektif, yaitu:

1. Prosedur Pembiayaan

Prosedur pembiayaan adalah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam mengelola permohonan pembiayaan saat permohonan tersebut diterima sampai dengan pencairan dana pembiayaan. BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang dalam hal ini :

- a. Melakukan prosedur pembiayaan dengan baik, yaitu:
 - d. Mengisi blangko dengan melampirkan *fotocopy* KK, KTP, dan buku nikah
 - e. Menyerahkan surat jaminan/agunan
 - f. Membuat surat permohonan besarnya pembiayaan
- b. Persyaratan pengajuan
 - 1) Jaminan Sertipikat/ AJB an Haj milik sendiri
 - 2) Jaminan Bpkb Motor/ Bpkb tahun 2011
 - 3) *Fotocopy* Kartu Keluarga, 3 lembar
 - 4) *Fotocopy* KTP suami dan istri, 3 lembar
 - 5) *Fotocopy* buku nikah, 2 lembar
 - 6) Surat keterangan usaha dan rekening listrik
- c. Pembayaran angsuran pembiayaan

Pembayaran angsuran dapat dilakukan setiap hari kerja dengan ketentuan pengembalian pokok dan hasil, dilakukan secara bertahap dengan prioritas angsuran mingguan untuk nasabah baru dan setelah menunjukkan prestasi yang baik maka dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pembiayaan dengan pola angsuran bulanan.

d. Akad

Apabila semua syarat permohonan pembiayaan telah dipenuhi, analisis telah dilakukan oleh marketing, dan kepala operasional telah menyetujui maka antara calon nasabah dan BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang melakukan akad, dimana menggunakan prinsip musyarakah yang disetujui untuk melakukan kerjasama dan bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Jadi pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang telah memiliki dan melaksanakan prosedur dengan baik sesuai dengan peraturan dan teori yang ada guna pelaksanaan pemberian pembiayaan.

2. Prinsip Pemberian Pembiayaan

Mengenai upaya meminimalisir risiko kredit menurut Suhardjono adalah “Bank wajib melaksanakan transaksi tersebut dengan berpedoman pada kebijakan dan pedoman penerapan manajemen risiko yang ditetapkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip kehati-hatian”.

Agar pembiayaan yang diberikan efektif, BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang menggunakan prinsip-prinsip dasar pembiayaan dalam membuat keputusan, yaitu:

a. *Character* (Watak)

Character artinya sifat atau karakter nasabah pengambil pinjaman. Penilaian terhadap karakter atau kepribadian calon

penerima pembiayaan dengan tujuan untuk memperkirakan kemungkinan bahwa penerima pembiayaan dapat memenuhi kewajiban.

Karakter atau watak dari calon nasabah dapat diketahui dengan wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh pihak marketing pada tahap awal. BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang melakukan penilaian berupa moral dan sifat (kebiasaan menepati janji dan keseharian berperilaku) kepada calon nasabah berhubungan dengan pengembalian kembali pembiayaan yang akan dibayar. Wawancara pun diperluas dengan masyarakat sekitar untuk mengetahui pandangan masyarakat tentang watak/karakter calon nasabah. Sehingga membantu marketing meyakini baik/ buruknya karakter calon nasabah.

Jadi penilaian *Character* kepada nasabah pembiayaan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang telah dilakukan dengan baik.

b. *Capacity* (Kemampuan)

Capacity artinya kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diterima. Penilaian secara *subyektif* tentang kemampuan penerima pembiayaan untuk melakukan pembayaran.

Dalam pelaksanaannya BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang harus mengetahui sejauh mana calon nasabah mampu

untuk membayar angsuran / pengembalian pembiayaan. Penilaian ini dapat dilihat dari kegiatan usaha calon nasabah dan kemampuan dalam menjalankan usahanya dalam memperoleh keuntungan usaha.

Disamping itu karyawan pembiayaan/ marketing menganalisis dari pendapatan kotor per hari, pendapatan bersih per hari, pendapatan kotor per bulan, dan pendapatan bersih per bulan.

Jadi penilaian *Capacity* kepada nasabah pembiayaan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang telah diterapkan dengan melihat secara *subyektif* kemampuan dalam pengembalian pembiayaan.

c. *Capital* (Modal)

Capital artinya besarnya modal yang diperlukan peminjam. Penilaian terhadap kemampuan modal yang dimiliki oleh calon penerima pembiayaan yang diukur dengan posisi perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh *rasio finansial* dan penekanan pada komposisi modalnya.

Hal ini terkait dengan modal sendiri yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya. Sehingga BMT Duta Jaya dapat menilai kebutuhan tambahan modal yang dibutuhkan sesuai dengan permohonan atau tidak karena pembiayaan pada BMT Duta Jaya adalah musyarakah, dimana modal dimiliki oleh kedua belah pihak.

Disamping itu karyawan pembiayaan atau marketing menilai dari jenis usaha, jumlah modal lancar awal, jumlah modal lancar sekarang, dan total permodalan. Sehingga dapat dinilai dan dilihat kesesuaian modal yang dibutuhkan.

Jadi penilaian *Capital* kepada nasabah pembiayaan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang telah diterapkan dengan baik dengan melihat semua aspek modal yang dimiliki dan dibutuhkan oleh calon nasabah.

d. *Condition Of Economy* (Kondisi Ekonomi)

Condition artinya keadaan usaha atau nasabah prospek atau tidak. Melihat kondisi ekonomi yang terjadi di masyarakat secara *specific* melihat adanya keterkaitan dengan jenis usaha yang dilakukan oleh calon penerima pembiayaan.

BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang selalu mempertimbangkan kondisi perekonomian calon nasabah. Dinilai dari jenis usaha, pendapatan usaha, berapa banyak tanggungan yang harus ditanggung oleh calon nasabah. Misalnya jumlah anggota keluarga, jumlah anak sekolah, dan kebutuhan lainnya.

Jadi dalam hal menilai *Condition Of Economy* BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang telah menjalankan dengan baik dengan menilai baik dari usaha, pendapatan, dan tanggungan.

e. *Collateral* (Agunan)

Collateral artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada bank. Penilaian ini bertujuan untuk lebih meyakinkan bahwa jika suatu risiko kegagalan pembayaran tercapai terjadi, maka jaminan dapat dipakai sebagai pengganti kewajiban.

Hal ini menyangkut dengan barang-barang atau surat hak kepemilikan yang dijadikan agunan oleh calon nasabah guna menjamin pembiayaan yang diberikan dan menjadi pertimbangan penilai besar kecilnya pembiayaan yang akan diberikan. Sehingga apabila terjadi pembiayaan macet, agunan lah yang akan digunakan sebagai pelunasan.

Kemudian karyawan pembiayaan melakukan analisis agunan dari berbagai aspek yaitu status tanah, ukuran tanah, status rumah, kadaan rumah, lantai, ukuran rumah, tahun pembuatan bangunan, kamar tidur, air konsumsi, dapur, harga jual tanah, harga jual bangunan.

Berdasarkan wawancara menurut Tohaerun¹¹¹ selaku kepala operasional dan Hana¹¹² selaku marketing, BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang belum pernah melakukan penyitaan langsung agunan. Apabila terdapat pembiayaan macet sejauh ini terlebih

¹¹¹ Toheurun, Kepala Operasional, *Wawancara pribadi*, BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang, 28 November 2018

¹¹² Hana, Marketing, *Wawancara pribadi*, BMTD Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang, 28 November 2018.

dahulu digunakan jalur musyawarah dengan nasabah pembiayaan macet.

Jadi dalam hal menilai *Collateral* BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang telah menjalankan dengan baik dimana setiap agunan akan dinilai dari seluruh aspek analisis.

f. *Syaria'ah*

Syariah, artinya isi hukum agama yang mengatur tentang kehidupan manusia.¹¹³ Penilaian ini dilakukan untuk menegaskan bahwa usaha yang akan dibiayai benar-benar sesuai dengan fatwa DSN: “Pengelola tidak boleh menyalahi hukum syariah Islam yang berhubungan dengan mudharabah.”

Dalam hal ini BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang menilai dari jenis usaha yang dijalankan. Harus sesuai dengan syariat Islam, dimana usaha yang dijalankan hanya boleh usaha yang halal tidak diperbolehkan dari usaha yang haram atau melanggar hukum dan undang-undang.

Jadi dalam hal menilai *Syariah* BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang telah menjalankan dengan baik dimana menilai dari aspek usaha yang halal atau tidak bertentangan dengan agama dan sesuai dengan fatwa yang berlaku.

¹¹³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1123

Dengan Penerapan pengendalian intern pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang sangat berperan terhadap pencapaian efektivitas sistem pemberian pembiayaan, hal ini dapat dilihat dari tercapainya tujuan pengendalian intern yang sangat berpengaruh terhadap efektivitas sistem pemberian pembiayaan, yaitu:

1. Peranan pengendalian intern dalam mendorong operasional efektivitas pemberian pembiayaan

BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang dalam melakukan pengendalian pemberian pembiayaan telah berdasarkan peraturan yang berlaku sehingga kerugian dapat dihindari. Baik yang datang dari pelanggaran hukum maupun kerugian material dari nasabah bahkan dari kinerja karyawan yang tidak bertanggung jawab. Selain itu proses pemberian pembiayaan telah dilakukan dengan baik mulai dari permohonan pembiayaan sampai pada pengembalian pembiayaan semua telah diatur dengan peraturan yang berlaku pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang.

2. Peranan pengendalian intern dalam mendorong tanggung jawab pembuatan laporan keuangan

Pengendalian intern dalam pembuatan laporan keuangan yang dilakukan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang secara tidak langsung memberi ruang kecil untuk kesalahan dalam laporan keuangan, dimana laporan keuangan dibuat dan

diinput oleh satu orang sesuai dengan peraturan sehingga dapat dipertanggung jawabkan dengan jelas dan cepat.

3. Peranan pengendalian intern dalam mendorong menaati peraturan

BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang baik kepala operasional dan pegawai berupaya menaati segala peraturan yang berlaku yang dibuat oleh BMT Duta Jaya Pusat guna mencegah terjadinya sanksi yang diberikan, dan penilaian yang buruk terhadap BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang dari pengawas pusat yang meninjau dan mengawasi segala bentuk kegiatan. Kepala Operasional BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang telah berupaya memberikan arahan dan contoh dalam menjaga etika dan kejujuran dengan bekerja dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan kewenangan dan tugas yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua narasumber diperoleh jawaban bahwa pengendalian intern sangat berperan dalam menunjang efektivitas sistem pemberian pembiayaan. Hal ini dilihat dari terpenuhinya unsur-unsur pengendalian intern yang diterapkan, yaitu: lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Serta pengendalian intern telah mendukung tercapainya efektivitas sistem pemberian pembiayaan seperti penerapan prosedur-prosedur pemberian pembiayaan yang digunakan untuk menerima calon nasabah, adanya penyertaan agunan, dan penerapan prinsip-prinsip

pembiayaan kepada calon nasabah dalam rangka menilai kemampuan pengembalian pembiayaan. Meskipun ada kemungkinan faktor lain pengendalian intern yang dapat mendorong efektivitas pengendalian intern terhadap pemberian pembiayaan yang tidak dapat dicapai sepenuhnya, namun pengendalian intern yang diterapkan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang telah berjalan dengan baik.

Dengan demikian peranan pengendalian intern dalam menunjang sistem pemberian pembiayaan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang yaitu mendorong efektivitas sistem operasional pembiayaan, mendorong tanggung jawab terhadap laporan keuangan, mendorong kegiatan yang berlangsung sesuai dengan peraturan yang berlaku.

C. Pengendalian Intern pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang dalam Pandangan Islam

Pengendalian (pengawasan) dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengkoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak.¹¹⁴ Pembagian pengendalian dalam ajaran Islam paling tidak terbagi menjadi dua hal :¹¹⁵

¹¹⁴ Abdul Manan, *Membangun Islam Kaffah* (Jakarta: Madina Pustaka, 2000), h 152.

¹¹⁵ Didin Hafiduddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dan Praktik*. (Jakarta: Gema Insani, 2003), h 156

1. Pengendalian (control) yang berasal dari diri sendiri, yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT.

Pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang telah diaplikasikannya pengendalian intern, baik untuk diri sendiri maupun kerja dalam organisasi. Pengendalian yang dilakukan dalam diri sendiri yaitu dengan menjaga keimanan, seperti anjuran kepada seluruh karyawan untuk menjalankan sholat 5 waktu, dan menjalankan kewajiban sholat jumat bagi karyawan laki-laki. Dimana apabila menjaga sholat kita, itu akan membantu menjaga keimanan kita kepada Allah SWT sehingga senantiasa mendorong untuk berbuat baik termasuk untuk berbuat jujur dan menjaga etika. Ditegaskan dalam surah :

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

artinya “Sesungguhnya *Sholat itu mencegah perbuatan keji dan munkar*”. (QS. Al- Ankabut: 45)¹¹⁶

Jadi pengendalian intern yang dilakukan oleh BMT Jaya Unit 2 Tulang Bawang telah sesuai dengan pandangan Islam dalam pengendalian yang berasal dari diri sendiri

2. Pengendalian dari luar diri sendiri, seperti yang dilakukan sistem atau sebuah lembaga atau institusi melalui pengawasan dari manajemen

¹¹⁶ Departemen Agama RI , QS. Al- Ankabut: 45,(Bandung: Diponegoro, 2010), h.

yang ada. Didalam pengendalian yang berasal dari luar diri sendiri, memiliki beberapa landasan dalam pandangan Islam yaitu:

- a) *Tawa Shaubil Haqqi*, saling menasihati atas dasar kebenaran dan norma yang jelas.

Dalam aplikasinya BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang memiliki kepala operasional guna mengawasi aktivitas setiap karyawan dimana setiap karyawan yang melanggar peraturan akan ditegur dengan memberikan nasihat dan arahan ataupun sanksi yang tegas. Kemudian dengan jelas BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang menjunjung kejujuran dan etika sehingga setiap karyawan berperilaku sesuai dengan norma-norma agama Islam yang berlaku, seperti memakai pakaian rapi dan sopan, menggunakan jilbab bagi yang perempuan, mengucapkan salam kepada nasabah, dan bertindak sopan.

Jadi BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang telah menerapkan pengendalian intern sesuai dengan *Tawa Shaubil Haqqi* atau nasihat menasihati atas dasar kebenaran atau norma.

- b) *Tawa Shaubis Shabri*, saling menasehati atas dasar kesabaran, dengan kata lain pengendalian dilakukan dengan berulang-ulang.

Dalam hal ini BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang mengaplikasikan pengendalian Intern dari segi pembiayaan. Dimana setiap pengembalian / angsuran pembiayaan yang

telah jatuh tempo hari pengembalian/ angsuran akan selalu diingatkan secara berkala setiap bulan oleh pihak *Customer Service*, guna mengingatkan nasabah atas kelalaian dalam memenuhi kewajiban kepada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang. Sehingga ini menjadi salah satu pengendalian untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan tak terbayar/ macet dan menjadi kebaikan untuk kedua belah pihak.

Jadi BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang telah menerapkan pengendalian intern sesuai dengan *Tawa Shaubis Shabri* atau saling menasehati atas dasar kesabaran, dengan kata lain pengendalian dilakukan dengan berulang-ulang dengan mengingatkan kewajiban pembayaran pembiayaan kepada nasabah.

c) *Tawa Shaubil Marhamah*, saling menasehati atas dasar kasih sayang, yakni pengendalian dengan pendekatan secara personal dengan tujuan untuk pencegahan.

Dalam hal ini BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang mengaplikasikan pengendalian intern dengan kepala operasional memberi setiap arahan kepada karyawan bukan hanya karena kewajiban kerja tetapi disitu adalah sebuah kasih sayang kepada karyawan karena mereka adalah sebuah struktur organisasi yang saling berkaitan yang satu dengan yang lain saling membutuhkan dengan mengerjakan tugas masing-

masing, sehingga apabila karyawan melanggar sebuah peraturan kepala operasional terlebih dahulu menegur secara langsung untuk kebaikan kinerja karyawan.

Jadi BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang telah menerapkan pengendalian intern sesuai dengan *Tawa Shaubil Marhamah* atau saling menasehati atas dasar kasih sayang yaitu dengan saling menasehati antara karyawan sebagai satu keluarga dari BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang.

Dari pengendalian intern yang dilakukan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang telah sesuai dengan pengendalian intern dalam Islam yaitu telah memuat unsur-unsur pengendalian dari dalam diri sendiri dan pengendalian dari luar diri sendiri. Dalam mengaplikasikan pengendalian dari dalam diri sendiri dengan menganjurkan setiap karyawan untuk sholat 5 waktu guna menjaga keimanan dari setiap karyawan dan pengendalian yang berasal dari luar diri sendiri adalah dengan membuat peraturan-peraturan dalam seluruh kegiatan operasioanal yang berlaku untuk seluruh karyawan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil skripsi penulis maka dapat disimpulkan bahwa:

1. BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang telah menerapkan pengendalian intern, yaitu peraturan dalam pemisahan tugas dan tanggung jawab atau wewenang yang baik dengan membentuk struktur organisasi baik itu dalam pelaporan keuangan ataupun peraturan kegiatan operasional lainnya, peraturan dalam etika dan kejujuran yang harus dimiliki oleh setiap karyawan, dan peraturan kepatuhan kedisiplinan. Sedangkan peraturan dalam melaksanakan pembiayaan karyawan pembiayaan telah dilaksanakan sesuai dengan SOP (Standard Operating Procedure) Pembiayaan yang berlaku yang mana kegiatan pembiayaan dilakukan dengan beberapa tahapan seperti persyaratan, analisa pembiayaan, analisa jaminan, dan realisasi pembiayaan oleh karyawan pembiayaan. Meski adanya kekurangan pengendalian intern dalam BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang, kekurangan dalam keterbatasan sumber daya manusia dalam operasional, pengawasan pusat yang tidak teratur, dan sistem pembuatan laporan keuangan yang minim.
2. Peranan pengendalian intern dalam menunjang sistem pemberian pembiayaan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang yaitu mendorong efektivitas sistem operasional pembiayaan, mendorong

tanggung jawab terhadap laporan keuangan, mendorong kegiatan yang berlangsung sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3. Pengendalian Intern pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang dalam pandangan Islam yaitu sesuai dengan pandangan Islam. BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang mengaplikasikan pengendalian dari dalam diri sendiri dengan menganjurkan setiap karyawan untuk sholat 5 waktu guna menjaga keimanan dari setiap karyawan dan pengendalian yang berasal dari luar diri sendiri adalah dengan membuat peraturan-peraturan dalam seluruh kegiatan operasional yang berlaku untuk seluruh karyawan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang
BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang untuk menjaga dan meningkatkan sistem pengendalian intern kepada para karyawan baik pengendalian yang dilakukan oleh pengawas pusat atau kepala operasional. Sehingga kekurangan dalam kedisiplinan menaati peraturan oleh para karyawan dapat dibenahi.
2. Bagi Karyawan Pembiayaan
Karyawan Pembiayaan harus terus melihat usaha calon nasabah sesuai dengan prinsip syariah. Jangan sampai menyingkirkan pertimbangan syariat Islam hanya karena besarnya agunan yang diberikan.

3. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam rujukan untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti mengenai peranan pengendalian intern dalam menunjang sistem pemberian pembiayaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan, *Membangun Islam Kaffah*. Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Ahmad Roziq, *Buku Cerdas Investasi & Transaksi Syariah, Panduan Mudah Meraup Untung Dengan Ekonomi Syariah*. Surabaya: Dinar Media, 2012.
- Amina, Nasabah pembiayaan BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang, *wawancara pribadi*, warung soto Amina, 29 November 2017.
- Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Peneliti Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Ed.1,Cet.2)*, Jakarta:Kencana, 2009.
- Antasia Diana, Lilis Setiawati, *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011.
- Arrison Hendry, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Muammalah Institut, 1992.
- Bank Indonesia, *Pedoman Standar Sistem pengendalian Intern Bagi Bank Umum*.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro, 2010.
- Didin Hafiduddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dan Praktek*. Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Filda Putri Senjani, "Analisis Pengendalian Internal Terhadap Prosedur Penyaluran Pembiayaan Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BTM Patikraja". (Disertasi Program Sarjana Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Purwokerto, 2016.

Hana, Marketing, *wawancara pribadi*, BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang, 28 November 2017.

Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Ed.I,Cet.5). Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Heri Sudarsono, *Bank dan Lemaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi* (Ed 3). Jakarta: Ekonisia, 2008.

Hertanto Widodo, Pas (*Pedoman Akuntansi Syari'ah*) : *Panduan Praktis Operasional Baitu Mal Wat Tamwil (BMT)*, (Cet. I). Jakarta: Mizan, Sya'ban 1420/ November 1999.

Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Perss, 2008.

Ismail Nawawi, *Ekonomi Kelembagaan Syari'ah; Dalam Pusaran Perekonomian Global Sebuah Tuntunan dan Realitas*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2009.

Ismi, *Teller, wawancara pribadi*, BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang, 28 November 2017.

Kaelan, *Metopen Kualitatif Interdisiplinier*. Yogyakarta: Paradigma, 2012.

Kamus Besar Bahasa Indonesia . Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Mattew B.Miles dan Hubermen, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia,1992.

Mardi, *Sistem Informasi Akuntansi* (Cet. 2). Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014.

Martha Ardyan, *Analisis Pengendalian Intern Pada Prosedur Penyaluran Pembiayaan di BPRS Al-Salam*.

Mayang Sefani Putri, "Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Balance Scorecard Menurut Pertsepektif Ekonomi Islam Di PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)

Cabang Lampung” .Program Sarjana Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Lampung, 2016.

Moh. Nazir, *Metopen*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2003.

Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP YKPN, 2005.

....., *Manajemen Dana Bank Syari’ah (Cet.1)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

....., *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, (Edisi pertama,Cet.pertama), .Yogyakarta: UII Pers, 2009.

Muhammd Syafi’i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah* , Jakarta: Gaya Media Pratama,2007.

Nova Rini, *Modul Pelatihan Pengelolaan BMT (Topik 2)*. Studi Kajian Timur Tengah dan Islam, Program Parcasarjana, Universitas Indonesia, 2013.

Nurul Huda, Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2013.

Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja* . Bandung: Mandar Maju, 2009.

Tariqullah Khan dan Habibi Ahmed, *Manajemen Risiko Keuangan Syariah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Tohaerun, Kepala Operasional, *wawancara pribadi*, BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang, 28 November 2017.

Pahala Nainggolan, *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Nirlaba dan Sejarah*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012.

Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Sinar Grafika Offeser, 2006.

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa, IAIN Raden Intan Lampung, 2015.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2009 tentang *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*, Bab 1 Pasal 1 poin ke 1.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor: 35.3/Per/M.KUKM/ X/ 2007, Bab 1 Pasal 1 poin ke 7.

Raymond Mc. Leod, Jr. George, P. Shell, *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Sanyoto Gondodiyoto, *Pengelolaan Audit Sistem Informasi*. Jakarta: Madina Pusta, 2000.

Sedamayati, *Sumber Daya manusia dan Produktivitas*. Bandung: Mandar Maju, 2009.

Sugiono. Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D. **Bandung; Alfabeta, 2013**

Suhawardi K. Lubis dan Farid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam* (Cet. 1), Jakarta: Sinar Grafika, 2012.

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Perbankan Syariah Pasal 1 poin ke 25.

Wiratna Sujarweni, *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.



Tabel Devinisi Operasional Variabel

“Peranan Pengendalian Intern Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Pembiayaan Pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang”

Komponen (Indikator)	Sub Indikator	Pertanyaan
<p>1. Lingkungan Pengendalian, (Mardi, <i>Sistem Informasi Akuntansi Cet. 2</i> (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014).</p>	<p>a. Integritas dan Nilai Etika,</p> <p>1) Perusahaan dapat menetapkan kesetiaan yang dijadikan sebagai prinsip dasar operasional dan mengembangkan kebijakan tertulis dengan jelas, dalam prakteknya dapat mendeskripsikan perilaku jujur dan tidak jujur. (Mardi, <i>Sistem Informasi Akuntansi Cet. 2</i> (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014).</p> <p>2) Dalam perusahaan harus selalu ditanamkan etika di mana jika etika dilanggar itu merupakan penyimpangan. Contoh: datang tepat waktu adalah etika yang baik, begitu seterusnya. (Wiratna Sujarweni, <i>Sistem Akuntansi</i> (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).</p>	<p>1. Apakah karyawan BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang memiliki perilaku jujur?</p> <p>2. Bagaimanakah cara BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang mendorong karyawan untuk jujur?</p> <p>3. Apakah karyawan pembiayaan BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang pernah datang terlambat?</p>
	<p>b. Filosofi dan Gaya Operasional Manajemen, artinya bahwa manajemen akan</p>	<p>4. Apakah Filosofi yang diberikan kepada karyawan dalam bekerja?</p>

	<p>selalu menegakkan aturan. Jika ada yang melanggar akan dikenakan sanksi yang tegas. (Wiratna Sujarweni, <i>Sistem Akuntansi</i> (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).</p>	<p>5. Apakah ada sanksi apabila ada karyawan yang melanggar peraturan?</p>
	<p>c. Struktur Organisasi, 1) Berupa metode pembagian tugas dan tanggung jawab. Dalam perusahaan harus jelas dan tegas melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. (Wiratna Sujarweni, <i>Sistem Akuntansi</i> (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015). 2) Kebijakan dan praktik yang menyangkut sumber daya manusia. Perusahaan dalam memilih karyawan harus selektif dan melalui prosedur (Wiratna Sujarweni, <i>Sistem Akuntansi</i> (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).</p>	<p>6. Apakah BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang memiliki struktur organisasi untuk pemisahan tanggung jawab dan wewenang setiap karyawan? 7. Apakah syarat untuk menjadi karyawan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang?</p>
	<p>d. Berfungsinya Audit Intern, bertanggung jawab mengawasi struktur pengendalian internal perusahaan, proses pelaporan keuangannya, dan kepatuhannya terhadap peraturan serta standar yang terkait. (Mardi, <i>Sistem Informasi</i></p>	<p>8. Siapakah yang berwenang mengawasi kinerja semua pegawai BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang?</p>

	<i>Akuntansi Cet. 2</i> (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014).	
<p>2. Penaksiran Risiko. Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan. (Wiratna Sujarweni, <i>Sistem Akuntansi</i> (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015))</p>	<p>a. Risiko Strategis, yaitu mengerjakan sesuatu dengan cara yang salah. (Misalnya: harusnya dikerjakan dengan komputer ternyata dikerjakan dengan manual).</p>	9. Adakah kesalahan-kesalahan strategis yang dilakukan oleh karyawan?
	<p>b. Risiko Finansial, yaitu risiko menghadapi kerugian keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena uang hilang, dihambur-hamburkan, atau dicuri.</p>	10. Pernahkan BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang mengalami Risiko Finansial?
	<p>c. Risiko Informasi, yaitu menghasilkan informasi yang tidak relevan, atau informasi yang keliru, atau bahkan informasinya tidak dapat dipercaya.</p>	11. Apakah nasabah pembiayaan ada yang melakukan pemalsuan data saat pengajuan pembiayaan?
<p>3. Aktivitas Pengendalian, merupakan berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan dan pengendalian operasi perusahaan. (Wiratna Sujarweni, <i>Sistem Akuntansi</i> (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015))</p>	<p>a. Otorisasi atas Transaksi dan Kegiatan yang Memadai, merupakan kebijakan yang dibuat dan harus diikuti oleh pegawai dalam rangka melakukan supervisi setiap aktivitas dan keputusan. (Marshal Romney dan Paul John Steinbart, <i>Accounting Informasi Sistem</i> (Jakarta: Salemba Empat, 2004).</p>	12. Apakah ada peraturan yang menyakut kewenangan pembiayaan pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang?
	<p>b. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab, Berdasarkan struktur organisasi yang telah dibuat perusahaan.</p>	13. Apakah pembagian tugas dan wewenang pada BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang telah berjalan

	(Wiratna Sujarweni, <i>Sistem Akuntansi</i> (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015)	efektif?
	<p>c. Perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan, perlindungan yang ketat ini meliputi: pencatatan dan pembawa kas harus berbeda orang, setiap pengeluaran uang harus diotorisasi pihak-pihak yang berwenang, memiliki pembagian tugas dan tanggung jawab yang baik. (Wiratna Sujarweni, <i>Sistem Akuntansi</i> (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).</p>	<p>14. Siapa yang berhak membawa Kas BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang?</p> <p>15. Apakah kinerja karyawan dalam pembuatan laporan keuangan berjalan dengan baik?</p>
	<p>d. Pemeriksaan Terhadap Kinerja Perusahaan, berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh transaksi diproses secara akurat. (Marshal Romney dan Paul John Steinbart, <i>Accounting Informasi Sistem</i> (Jakarta: Salemba Empat, 2004).</p>	<p>16. Apakah Pengawas Pusat melakukan pengawasan terhadap kinerja karyawan?</p>
<p>4. Informasi dan Komunikasi, adalah merancang sistem informasi perusahaan. (Wiratna Sujarweni, <i>Sistem Akuntansi</i> (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015)</p>	<p>a. Bagaimana data dicatat kedalam formulir yang siap di input ke sistem komputer atau langsung dikonversi kesistem komputer.</p>	<p>17. Bagaimana cara operasional BMT Duta Jaya Unit 2 dalam mencatat data para nasabah pembiayaan ataupun laporan keuangan?</p>
	<p>b. Bagaimana data diproses agar menjadi</p>	<p>18. Apakah data dari nasabah menentukan</p>

	informasi yang lebih berguna bagi pembuat keputusan	dalam keputusan pemberian pembiayaan?
<p>5. Pemantauan, adalah kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu yang berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera diambil tindakan. (Wiratna Sujarweni, <i>Sistem Akuntansi</i> (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015))</p>	<p>a. Supervisi yang Efektif, yaitu supervisi bertindak sebagai model pengembangan maksimum pegawai menjadi seseorang yang profesional dan efisien menurut kemampuannya. (Mardi, <i>Sistem Informasi Akuntansi Cet. 2</i> (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014).</p>	19. Apakah ?
	<p>b. Akuntansi Bertanggung Jawab, yaitu perusahaan menerapkan suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja masing-masing manajer, masing-masing departemen, dan masing-masing proses yang dijalankan oleh perusahaan. (Wiratna Sujarweni, <i>Sistem Akuntansi</i> (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015))</p>	20. Apakah setiap departemen memiliki komputer dan sistem akuntansinya sendiri untuk membuat laporan?
	<p>c. Audit Intern (Pengawas), Motivasi pegawai dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai peraturan yang berlaku serta efektivitas dan efisien manajemen dalam tindakan evaluasi dilakukan auditor internal.</p>	21. Apakah pengawas pusat BMT Duta Jaya Unit 2 Tulang Bawang mempengaruhi efektivitas kinerja karyawan?